SIARAN DAKWAH RADIO SUARA AKBAR SURABAYA
(Analisis Proses Produksi berbasis *Streaming*)

SKRIPSI

Skripsi Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Hanim Mufidah
NIM. B71214042

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

SIARAN DAKWAH RADIO SUARA AKBAR SURABAYA
(Analisis Proses Produksi berbasis *Streaming*)

SKRIPSI

Skripsi Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Hanim Mufidah
NIM. B71214042

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillaahirrahmaanirroohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: HANIM MUFIDAH
NIM	: B71214042
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Desa Gosari RT. 02 RW. 01 Gang VA Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1.) Skripsi ini belum pernah dikumpulkan ke lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2.) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.

3.) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 14 Januari 2018

METERAI TEMPEL
98ED2ADF273521646
6000
ENAM RIBU RUPIAH

HANIM MUFIDAH
B71214042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : HANIM MUFIDAH

NIM : B71214042

JUDUL : SIARAN DAKWAH RADIO SUARA AKBAR SURABAYA (ANALISIS PROSES PRODUKSI BERBASIS *STREAMING*)

Penulisan skripsi ini telah kami setujui untuk diajukan pada sidang skripsi program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 13 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

Tias Satrio Adhitama, MA
NIP. 197805092006041004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Hanim Mufidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Januari 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji II,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III,

Wahyu Ilaihi, MA
NIP. 197804022008012026

Penguji IV,

Dr. H. Sunarto AS, M.EI
NIP. 195912261991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HANIM MUFIDAH
NIM : B71214042
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : hanimmufidah52@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
SIARAN DAKWAH RADIO SUARA AKBAR SURABAYA (ANALISIS PROSES PRODUKSI BERBASIS *STREAMING*)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(HANIM MUFIDAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hanim Mufidah, NIM B71214042, 2018, Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya (Analisis Proses Produksi Berbasis *Streaming*). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Siaran Dakwah, Radio, *Streaming*.

Penelitian ini difokuskan pada Proses Produksi Siaran Dakwah berbasis *Streaming* Radio SAS FM. Untuk membahas fokus permasalahan tersebut, ada beberapa permasalahan yang akan dijawab, yaitu: 1) Bagaimana proses pra produksi Siaran Dakwah berbasis *Streaming* Radio SAS FM? 2) Bagaimana proses produksi Siaran Dakwah berbasis *Streaming* Radio SAS FM? 3) Bagaimana proses pasca produksi Siaran Dakwah berbasis *Streaming* Radio SAS FM?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Kesimpulan atau hasil penelitian, yaitu: 1) Proses Pra Produksi. Dalam proses ini dilakukan persiapan-persiapan. Baik persiapan materi siaran, tema, sumber daya manusia yang terlibat (penyiar, *gatekeeper,* dan narasumber), tempat (studio), dan persiapan dalam hal teknis (komputer, mixer, *microphone, headphone,* telepon, kamera cctv, kabel USB, internet dan *software*). 2) Proses Produksi. Pada proses produksi dilakukan eksekusi siaran secara langsung atau *live* dari studio utama radio SAS FM sesuai dengan jadwal program yang tertera. Untuk *streaming* melakukan produksi selama 24 jam penuh. 3) Proses Pasca Produksi. Dalam tahap ini dilakukan evaluasi terkait siaran dakwah yang telah diproduksi dan layanan audio dan video *streaming* yang telah berjalan.

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggali lebih mendalam terkait respon pendengar dengan adanya layanan *streaming* atau tingkat keefektifan siaran dakwah melalui *streaming* di Radio SAS FM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR BAGAN xi
DAFTAR DIAGRAM xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Defenisi Konseptual 6
F. Sistematika Pembahasan 9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kerangka Teoritik 11
1. Siaran Dakwah Radio 11
2. Proses Produksi berbasis *Streaming* 20
3. Kajian Teoritik 29
B. Penelitian Terdahulu 32
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
B. Kehadiran Peneliti 38
C. Setting Penelitian 38
D. Sumber dan Jenis Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis Data 44
G. Teknik Keabsahan Data 46
H. Tahapan Penelitian 48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Setting Penelitian 50
1. Sejarah Singkat Radio SAS FM 50
2. Profil Radio SAS FM 52
B. Penyajian Data 60
1. Siaran Dakwah Radio SAS FM 61
2. Proses Produksi Siaran Dakwah 65
3. Proses Produksi Radio dan Video *Streaming* 71
C. Proses produksi siaran berbasis *Streaming* 79
1. Siaran Dakwah Radio SAS FM 80
2. Proses Produksi Siaran Berbasis *Streaming* 81
a. Proses Pra Produksi 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses Produksi 83
c. Proses Pasca Produksi 84
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....91
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA.....94
BIODATA PENULIS.....98
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

2.1 Shannon and Weaver Model 30
3.1 Strategi Deskriptif Kualitatif 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Data Pendengar Sesuai Jenis Kelamin 55
4.2 Data Pendengar Sesuai Usia.....55
4.3 Data Pendengar Sesuai Status Ekonomi 56
4.4 Data Pendengar Sesuai Pendidikan.....56
4.5 Data Pendengar Sesuai Pekerjaan 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 35
4.1 Data Narasumber SAS FM.....57
4.2 Hasil Analisis Data Proses Produksi Siaran Dakwah Radio SAS FM.....85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1 Logo Radio SAS FM 54
4.2 Jadwal Program Radio SAS FM 57
4.3 Rate Iklan SAS FM 60
4.4 Tampilan Video Streaming dari Komputer 75
4.5 Tampilan Video Streaming dari Smartphone 76
4.6 Aplikasi Android untuk Streaming.....76
4.7 Tampilan Audio Streaming dari Smartphone.....76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulalah cahaya Islam dalam masyarakat. *Laisa al- Islam illa bi al-da'wah,* demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan.[1]

Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.[2] Oleh karena itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan asal dilaksanakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap pengikutnya.[3]

Dakwah pada dasarnya menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas. Dalam hal ini dakwah bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yang ada, termasuk dakwah menggunakan media-media mutakhir untuk bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah.[4] Salah satu media yang bisa dimanfaatkan dalam mendukung dakwah Islam adalah radio.

Radio merupakan salah satu jenis media massa seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah bersifat auditif, yakni

---

[1] Sunarto, "*Kiai Prostitusi" Pendekatan Dakwah KH. Khoiron di Lokalisasi Kota Surabaya,* (Surabaya: Jaudar Press, 2013) hlm. 15
[2] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi,* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 37
[3] Sunarto, *Etika dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2015) hlm. 77
[4] Ibid, 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikonsumsi telinga atau pendengaran.[5] Murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya menvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar.[6]

Adapun peranan radio sebagai media dakwah dapat dilihat dalam efektifitasnya, yaitu: Daya langsung, maksudnya mempunyai pemancar sehingga dapat didengar. Dakwah melalui siaran radio tidak mengalami proses yang kompleks, artinya setiap informasi atau pesan-pesan dakwah yang akan disiarkan dan didengarkan secara langsung. Daya tembus, maksudnya tidak mengenal jarak dan rintangan sehingga ketika hendak menyampaikan informasi atau pesan-pesan dakwah melalui siaran radio maka informasi tersebut akan tersebar dengan baik. Daya tarik, maksudnya radio mempunyai sifat yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada yaitu, musik, kata-kata, dan efek suara sehingga radio banyak dinikmati oleh pendengar.[7]

Oleh karena itu, radio dianggap efektif dalam penyampaian informasi pada masyarakat, sebab radio merupakan alat informasi yang paling banyak dimiliki masyarakat dengan harga yang bisa dijangkau pula, karena radio mempunyai daya persuasi yang khusus bagi masyarakat pendengar, kapan dan di mana saja. Ketepatan dalam penyampaian nilai-nilai dakwah melalui radio inilah yang lebih memudahkan daya tarik masyarakat terhadap nilai-nilai yang disampaikan oleh subyek dakwah melalui radio tersebut.

---

[5] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi,* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 411
[6] Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LkiS, 2001) hlm. 9
[7] Sunarto, *Etika dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2015) hlm. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio telah mengalami perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti sekarang ini. Radio bukan saja sebagai sarana hiburan bagi masyarakat, tetapi sebagai lembaga sosial, radio juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat untuk menuju kehidupan dan kepribadian yang lebih baik, melalui program-program siarannya yang diharapkan akan dapat membantu masyarakat menjawab tantangan hidup, terutama dalam masalah yang menyangkut keagamaan.[8]

Namun kini perkembangan teknologi dan internet begitu pesat. Dari data yang ada, Indonesia merupakan pengakses internet nomor tiga terbesar di Asia setelah China dan India, dan peringkat lima terbesar di dunia setelah China, India, Amerika dan Brasil. Sedangkan jumlah pengakses internet di Indonesia, mencapai sekitar 132 juta orang. Dari jumlah itu, 86 persen di antaranya berada di Pulau Jawa. Dari 86 persen itu, 30 persennya atau 24 juta pengguna internet berasal dari Jawa Timur. Diprediksi, tahun 2017 hingga 2018 jumlahnya meningkat, yaitu mencapai 140 juta, atau bahkan bisa mencapai 150 juta pengguna.[9]

Dengan demikian, radio sebagai media dakwah harus mampu menjawab peluang dan ancaman di era teknologi dan internet ini dengan melakukan inovasi-inovasi. Salah satu bentuk inovasi yang bisa dilakukan oleh industri media radio adalah melalui *streaming*. Pada dasarnya radio memiliki pemancar dengan frekuensi FM dan AM, dimana siarannya hanya dapat ditangkap oleh masyarakat lokal yang ada di sekitar pemancar radio tersebut. Namun, seiring berkembangnya

---

[8] Prima Ayu Merdekawati, *Pengaruh Program Siaran "Kajian Senja" Radio SAS FM Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya*, (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 3

[9] https://www.merdeka.com/uang/melihat-pengguna-internet-indonesia-jadi-potensi-bisnis-besar-di-ri.html, diakses tanggal 28 Januari 2018 jam 15.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman, kini hadir teknologi radio *streaming* via internet yang bertujuan untuk dapat diakses oleh para pendengar yang domisilinya tidak dapat menangkap gelombang pemancar. Dengan menggunakan fasilitas radio *streaming* inilah yang menjembatani para pendengar setia radio tertentu untuk dapat mendengarkan radio kesayangannya meskipun posisinya sedang berada di luar jangkauan sekalipun untuk menangkap siaran radio tersebut.[10] Pemanfaatan internet untuk mendengarkan radio sudah dimulai sejak tahun 1993. Berawal dari sebatas audio *streaming*, pemanfaatan internet sebagai media untuk mendengarkan radio kemudian berkembang pesat hingga memungkinkan diaksesnya video *streaming*.[11]

Banyak radio – radio swasta di Indonesia yang sudah menggunakan siaran berbasis *streaming* untuk memperluas jangkauan siarnya dan menjawab peluang dan ancaman di internet ini. Salah satunya adalah radio Suara Akbar Surabaya (SAS FM). Radio ini menjadi radio dakwah satu-satunya di Surabaya yang memiliki siaran *streaming*, baik audio maupun video. Jika kebanyakan radio di Surabaya khususnya radio dakwah, hanya memiliki siaran radio *streaming,* lain halnya dengan radio SAS FM yang memiliki radio dan video *streaming.* Meskipun SAS FM telah menempati Frekuensi di 107,5 FM, namun dengan keterbatasan jangkauan siar, serta ketidakinginan dilindas oleh media-media baru, SAS FM juga menyalurkan siaran dakwahnya melalui radio dan video *streaming* yang dapat diakses melalui sasfmsurabaya.net dan website lain yang menyediakan layanan radio *streaming.*

---

[10] Tagus Sapto Pamungkas, *Naskah Publikasi Perancangan Radio Streaming Berbasis Web (Studi Kasus : Radio Streaming Lembaga Pendidikan Islam Ma'arif Walisongo)*, (Yogyakarta: STMIK Amikom Yogyakarta, 2013), hlm. 1

[11] Dion A. Simanjuntak, dkk, *Jurnal Sains dan Seni Vol. 1, No. 1 Pengembangan Sistem Siaran Radio Live Streaming Audio Visual,* (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), 2012), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan siaran dakwah berbasis *streaming* inilah radio SAS FM berinovasi dengan menunjukkan eksistensinya agar tidak ditinggal oleh pendengar setianya. Bahkan menurut pengamatan awal penulis, radio SAS FM memiliki pendengar setia yang berdomisili di luar negeri. Diantaranya Singapura, Jepang, dan Brunei Darussalam. Tentu hal itu tidak semata-mata karena siaran SAS FM bisa diterima di luar negeri karena adanya radio dan video *streaming*, namun radio SAS FM menawarkan keunggulan-keunggulan lain dari program acaranya, penyiar, pengisi acara dan inovasi-inovasi lainnya.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti produksi siaran dakwah berbasis *streaming* di Radio SAS FM ini. Dengan judul SIARAN DAKWAH RADIO SUARA AKBAR SURABAYA: ANALISIS PROSES PRODUKSI BERBASIS *STREAMING*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah berikut ini untuk dijadikan obyek kajian penelitian: Bagaimana proses produksi siaran Dakwah berbasis *Streaming* di Radio SAS FM?. Dengan sub rumusan masalah:

1. Bagaimana proses pra produksi siaran dakwah berbasis *streaming* di Radio SAS FM?
2. Bagaimana proses produksi siaran dakwah berbasis *streaming* di Radio SAS FM?
3. Bagaimana proses pasca produksi siaran dakwah berbasis *streaming* di Radio SAS FM?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah pada penelitian ini, tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui siaran dakwah berbasis streaming di Radio SAS FM.
2. Untuk mengetahui proses pra produksi siaran dakwah berbasis *streaming* di Radio SAS FM.
3. Untuk mengetahui proses produksi siaran dakwah berbasis *streaming* di Radio SAS FM.
4. Untuk mengetahui proses pasca produksi siaran dakwah berbasis *streaming* di Radio SAS FM.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritik: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang dakwah khususnya dakwah melalui media radio dalam bentuk *streaming*.
2. Segi Praktis:
   a. Untuk memberikan tambahan gambaran dakwah melalui radio dan video *streaming,* baik untuk para praktisi media radio dan pendengar radio.
   b. Untuk memberikan gambaran program-program siaran dakwah yang diminati oleh para pendengar.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahan interpretasi bagi pihak yang membaca dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian nantinya, maka perumusan dan penjelasan tentang definisi konsep judul penelitian ini sangat di perlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya definisi konsep merupakan unsur penting dari penelitian, konsep adalah definisi singkat dari gejala-gejala,[12] konsep yang di pilih dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul. Berikut ini tentang kerangka berfikir peneliti dalam upaya mendeskripsikan konsep dalam judul skripsi ini, antara lain :

1. Siaran Dakwah

Kata "Siaran" merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa inggris. Undang-undang Penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.[13]

Sedangkah dakwah menurut Abu Bakar Zakaria[14] adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

Nur Syam menjelaskan bahwa dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimal tercapai.[15]

---

[12] Koencoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 21
[13] Lihat Ketentuan Umum Pasal 1, Undang-undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran
[14] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi,* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 11
[15] Nur Syam, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah,* (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003) hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Radio

Menurut *Ensyclopedia of science an technology* seperti yang dikutip Totok Djuroto dalam bukunya Mengelola Radio Siaran, radio berarti alat komunikasi yang dapat menyampaikan dan menerima pesan tanpa kabel dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.[16]

Ciri khas utama radio adalah bersifat auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.[17] Murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya menvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar.[18]

3. Produksi

Produksi siaran radio dibagi menjadi tiga tahap. Yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

a. Tahap pra produksi adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide atau gagasan awal sampai dengan pelaksanaan program.[19]
b. Tahap produksi adalah keterampilan dalam memadukan wawasan, kreatifitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi.[20]
c. Tahap pasca produksi adalah proses evaluasi setelah sebuah program selesai disiarkan kepada pendengar bersama tim produksi untuk

[16] Totok Djuroto, *Mengelola Radio Siaran,* (Surabaya: Dahara Prize, 2007) hlm. 2
[17] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi,* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 411
[18] Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 9
[19] Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 270
[20] Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan lebih lanjut meliputi apa saja yang menyangkut dari materi, teknis, koordinasi tim dan sebagainya. Pada tahapan ini juga menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat di capai oleh stasiun penyiaran.[21]

4. Streaming

Siaran internet (*streaming*) dikenal juga web radio, atau e-Radio. Radio internet (*streaming*) merupakan layanan media komunikasi audio yang ditransmisikan oleh internet. Siaran radio *streaming* ini disebut juga dengan *webcasting* yang disebarkan tanpa menggunalan kabel. Pada pola *streaming,* suara langsung terdengar tanpa perlu kita men-downdload-nya.

Melalui media *streaming*, saluran radio terus disebarluaskan tanpa ada kontrol operasional penyiaran seperti halnya radio konvensional. Berkembangnya radio internet (*streaming*), membuat pendengar lebih leluasa mendengar siaran radio tanpa terikat dengan batasan pemancar atau frekuensi. Oleh karena itu hingga saat ini banyak radio konvensional juaga menggunan layanan *streaming*, guna menarik pendengar yang lebih banyak.[22]

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, peneliti membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

---

[21] Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 314

[22] Zul Fahmi Anky, *Paper Jurnal Online Peran Dreamers Radio Jakarta Di Era Perkembangan Radio Streaming (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Dreamers Radio Jakarta Di Era Perkembangan Radio Streaming),* 2015, hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab satu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan yang memuat kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kerangka teoritik di dalamnya terdapat beberapa ulasan materi seperti siaran radio dakwah, proses produksi berbasis *streaming*, dan landasan teori.

Bab tiga metode penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab empat penyajian data dan temuan penelitian meliputi, setting penelitian (Sejarah Singkat dan Profil Radio Suara Akbar Surabaya), penyajian data (Siaran dakwah berbasis *Streaming* di Radio SAS FM), temuan penelitian dan analisis data.

Bab lima penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

PRODUKSI SIARAN DAKWAH BERBASIS *STREAMING*

A. Kerangka Teoritik

1. Siaran Dakwah Radio

a. Siaran

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Sedangkan siaran radio adalah siaran melalui media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.[1]

b. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "*da'wah*". *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu د , ع , و . Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.[2]

---

[1] Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2002 tentan Penyiaran

[2] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab –Indonesia*¸ (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musyawarah Kerja Nasional I PTDI di Jakarta tahun 1968, seperti yang dikutip Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, merumuskan dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.[3]

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl: 125).[4]

Dakwah adalah seruan atau ajakan berbuat kebajikan untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Muhammad Rasulullah SAW, sebagai mana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.[5] Dakwah juga upaya untuk menghadapi dan memberantas kemungkaran

[3] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi,* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13
[4] Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Fokus Media), hlm. 281
[5] Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut kadar kemampuan masing-masing individu. Sebagaimana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim berikut ini.

Artinya : "Dari Abu Said al-Khudri r.a. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa diantara kalian melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu maka dengan hatinya. Yang demikian itu selemah-lemahnya iman" (HR. Muslim).[6]

Sedangkan menurut Nur Syam, dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai.[7]

Menurut Asep Muhiddin, dakwah adalah upaya memperkenalkan Islam yang merupakan satu-satunya jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia.[8]

c. Radio

Dalam dunia siaran atau *broadcasting* istilah radio mempunyai arti yang luas. Radio bisa berarti benda alat elektronik yang dapat mengeluarkan suara, yaitu pesawat radio. Radio juga berarti sebutan dari lembaga atau tempat di mana siaran tersebut diselenggarakan sehingga benda-benda tersebut mengeluarkan suara.

---

[6] Muslim, Shahih Muslim, CD. Hadits Kutub as-Sittah (hadits ke-80, kitab Iman)
[7] Nur Syam, *Filsafat Dakah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah,* (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003), hlm. 2
[8] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al- Qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut *Encyclopedia of Science and Technology*, radio berarti alat komunikasi yang dapat menyampaikan dan menerima pesan tanpa kabel dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.

Jadi, pengertian radio siaran adalah suatu media massa yang menyampaikan pesan dalam bentuk modulasi berupa tanda-tanda (*morse*), suara (*voice*), kalimat (*talk*), bunyi-bunyian (*sounds*), dan sebagainya, yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik dengan frekuensi tinggi ke udara melalui antena, yang kemudian disebut dengan pemancar (*transmitter*). Sinyal-sinyal modulasi tersebut kemudian diterima oleh suatu alat penerima yang disebut radio penerima (*receiver*).[9]

1) Karakteristik Radio

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Dibandingkan dengan media massa lain, media radio memiliki karakteristik khas sebagai berikut:

a.) Auditori. Radio adalah "suara", untuk didengar, karenanya isi siaran bersifat "sepintas lalu" dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin "menoleh ke belakang" sebagaimaa pembaca koran yang bisa kembali kepada tulisan yang sudah dibaca atau mengulang bacaan.

b.) Transmisi. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancar (transmisi).

c.) Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelama *(fading)* dan gangguan teknis "*channel noise factor*".

[9] Totok Djuroto, *Mengelola Radio Siaran (Mendulang Untung dari Bisnis Informasi dan Hiburan),* (Semarang: Effhar Pertama, 2007), hlm. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d.) *Theatre of Mind.* Radio mencipta gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarnya sendiri.

e.) Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya *surprise* seketika atau memberi kejutan, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan. Berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunnya.[10]

2) Keunggulan Radio

a.) Cepat dan langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari koran atapun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.

b.) Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkan sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya.

[10] Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism (Panduan menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer),* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), hlm 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.) Dekat. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi (*interpersonal communications*).

d.) Hangat. Panduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.

e.) Sederhana. Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.

f.) Tanpa batas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial. Hanya "tuna rungu" yang tak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.

g.) Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran sepeser pun untuk mendengarkan radio.

h.) Bisa mengulang. Radio memiliki kesementaraan alami (*transient nature*) sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat.

i.) Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, dan membaca koran atau buku.[11]

---

[11] Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism (Panduan menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer),* (Bandung: Penerbi Nuansa, 2010), hlm. 23-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kelemahan Radio

a.) Selintas. Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.

b.) Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil, karenanya angka-angka pun dibulatkan.

c.) Batasan waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 24 jam atau lebih.

d.) Beralur linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rubrik yang ia sukai.

e.) Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis *Channel noise factor.*[12]

d. Program Siaran Radio Dakwah

Program siaran dakwah adalah acara radio yang materi siarannya tentang dakwah atau syiar Islam. Pemrograman siaran dakwah merupakan aktifitas "dakwah di radio" sebagai bagian dari *dakwah bil lisan.* Ada yang menyebutnya *i'lam,* yakni penyiaran Islam.

Stasiun-stasiun radio di Indonesia umumnya memiliki program siaran dakwah berupa ceramah dan atau dialog *(talkshow)* dengan jam siar

[12] Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism (Panduan menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer),* (Bandung: Penerbi Nuansa, 2010), hlm. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lazimnya ba'da shubuh (jam 5.00 sampai 6.00 WIB) dan atau sebelum maghrib (17.00 sampai 18.00 WIB).

1) Jenis Program Siaran Dakwah :

a.) Ceramah: narasi atau pidato bertema ke-Islaman oleh seorang kiai atau ustad (ahli agama Islam).

b.) Dialog Islam atau *talkshow*: perbincangan tentang tema ke-Islaman bersama narasumber kiai atau ustadz dengan tema khusus atau bebas (sesuai dengan pertanyaan pendengar).

c.) Insert renungan: misalnya tiap jam, tiap setengah jam, atau setiap pergantian acara. Durasi antara 1-2 menit, berupa paket *"voicer"* layaknya spot iklan terdiri dari *voice* (suara atau narator) dan baksound atau *sound effect*.

d.) Penyiaran lagu-lagu rohani Islam (religi atau nasyid), request lagu, bisa dikemas dengan selingan penyampaian hadist, ayat, ungkapan ulama, atau nasihat Islami oleh penyiar.

e.) Penyiaran kumandang adzan: tiap kali tiba waktu sholat, bisa dikemas dengan tambahan insert renungan atau lagu Islami.

f.) Siaran langsung (atau tunda) khutbah dan sholat Jum'at.

g.) Siaran langsung (atau tunda) pengajian atau tabligh akbar.

h.) Berita keislaman: siaran berita-berita tentang umat islam atau aktifitas keagamaan, seperti pengajian, ormas Islam, pesantren, sekolah Islam, dan lembaga ke-Islaman atau lembaga dakwah lainnya.

i.) Majalah udara, drama, kuis, feature, dokumenter, atau sejenis program lainnya dengan konten atau tema keislaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Elemen siaran dakwah :

a.) Materi atau tema: Meliputi tema akidah, ibadah atau fiqih, akhlak, tema akual keislaman.

b.) Sumber materi : terjemahan hadist, ayat Al-Qur'an, ungkapan sahabat nabi SAW, nasihat ulama, atau mutiara kata Islami, isu ke-Islaman di media massa.

c.) Narasumber : ulama, ustad, cendekiawan muslim, tokoh Islam yang memahami media radio yang auditif, personal, interaktif, langsung, dan *theatre of mind.* gaya cermah di radio harus berbeda dengan gaya cermah mimbar masjid yang cenderung monolog bahkan monoton.

d.) Penyiar : dengan kualifikasi memahami Islam setingkat lebih tinggi dari rata-rata pendengar, misalnya mahasiswa atau sarjana agama (lulusan perguruan tinggi Islam).

e.) Musik atau lagu pendukung : yakni lagu-lagu religi atau nasyid untuk selingan misalnya setelah iklan dan *bridging* ke segmen berikutnya.

3) Gaya Siaran Dakwah :

Penyiar siaran dakwah ke-Islaman biasanya dibekali standar kata siaran berupa penggunaan "retorika Islam", mulai dari pengucapan basmalah, salam, ungkapan-ungkapan kalimat toyibah hingga doa-doa pendek, dan penguasaan istilah-istilah khas keislaman, iman, taqwa, ibadah, amal shaleh, rukun Islam, rukun iman, dan dasar-dasar ke-Islaman lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Produksi Berbasis Streaming

a. Proses Produksi

1) Pra Produksi

Tahap pra produksi yaitu tahap pencarian ide, penetapan topik, penyusunan rencana aksi, penetapan format program (misalnya *talk show*, diskusi, drama, dokumenter), penyiapan naskah (skrip), pemilihan musik, dan latihan pengisi suara, serta penyusunan anggaran (jika diperlukan).[13] Tahapan ini sangat penting dipersiapkan dengan baik. Jika di tahap ini dibuat secara baik dan rinci maka akan meringankan serta memperlancar proses pada tahap produksi. Tahap pra produksi meliputi tiga tahap, yaitu:

a). Penemuan Ide Siaran Radio

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan dalam membuat sebuah program. Ide tersebut merupakan rancangan pesan yang akan disampaikan melalui radio dengan tujuan tertentu. Untuk itu, saat menuangkan idenya dalam bentuk naskah program siaran, produser harus memeperhatikan faktor pendengar agar apa yang akan disajikan dapat memenuhi harapan mereka. Faktor pendengar tersebut difokuskan pada pemilihan format siaran dan program siaran yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan demografi tertentu.[14]

b). Perencanaan Siaran Radio

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.

---

[13] Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio,* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), hlm. 51

[14] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi,* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan siaran secara umum melahirkan kebijakan umum tentang bagaimana mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga setahun. Namun disisi lain, perencanaan juga terpusat pada bagaimana mengolah sebuah materi siaran menjadi sajian acara yang memikat di udara.

Tahap ini meliputi penetapan keputusan mengenai nama, waktu dan tempat penyiaran, para pekerja yang telibat, target pendengar, sumber dan penyiapan materi, musik, biaya, dan promosi, serta rencana lainnya secara menyeluruh.

c). Persiapan Siaran Radio

Tahap ini meliputi penyempurnaan semua hal dalam perencanaan, meneliti kembali dan melengkapi semua sumber daya maupun peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini sebaiknya diselesaikan menurut jangka waktu yang sudah ditetapkan.[15]

2) Produksi

Tahap produksi adalah pelaksanaan konsep baik secara *live* (siaran langsung *on air*) maupun rekaman.[16] Radio didengarkan karena programnya menarik, lagunya bagus dan enak didengar, penyiarnya juga mengasyikkan, dan informasinya penting dan menarik.

Lagu, penyiar, dan informasi adalah alasan orang mendengarkan radio. Jika ketiganya tidak menarik, maka orang pun tidak akan

[15] Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi,* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 39

[16] Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio,* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), hlm. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkannya. Di sinilah fungsi dan peran produksi, yakni bagaimana agar lagu, penyiar, dan informasi menarik minat pendengar.

Produksi siaran radio bisa diartikan sebagai memproduksi suara untuk diperdengarkan melalui media radio. Pasalnya, karakter utama media radio siaran adalah *auditory*, yakni media dengar atau hanya bisa didengarkan.

Apapun yang hendak disampaikan atau dikomunikasikan melalui radio, harus berbentuk suara, disuarakan, dibuat dalam format audio, atau diperdengarkan, tidak bisa dalam bentuk grafis seperti foto atau video.

Jadi, hakikat produksi siaran radio adalah produksi suara (audio production) atau "mengubah apapun menjadi suara", yaitu suara yang terangkum dalam elemen siaran radio.[17]

3) Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah penayangan atau penyiaran hasil produksi dan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan menyangkut kesesuaian hasil produksi (siaran) dengan rancangan yang disusun atau format yang dikehendaki, membahas masalah yang muncul selama proses produksi dan penyiarannya, kelemahan, atau kekurangan yang terjadi termasuk mengevaluasi respons pendengar, kualitas audio, atau kualitas siaran secara keseluruhan.

Evaluasi juga bisa menyangkut topik dan format siaran (sesuai-tidaknya dengan situasi nyata yang menjadi kebutuhan pendengar), kinerja aktor-aktor yang terlibat dalam proses produksi, termasuk kinerja penyiar.

[17] Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio,* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), hlm. 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan evaluasi ini antara lain untuk mengukur kekurangan materi dan kemasan acara, mengukur disiplin dan kreativitas pelaksana acara, mengukur dampak acara (reaksi pendengar), dan akhirnya meningkatkan kualitas acara secara keseluruhan di masa depan.[18]

Terdapat beberapa jenjang elemen dalam melakukan evaluasi siaran radio, yaitu:

a.) Per-Acara (Sebaiknya dilakukan langsung usai acara disiarkan), melibatkan penyiar, pengisi acara, pendengar)

b.) Per-Divisi (Divisi musik/berita, dilakukan mingguan/bulanan), melibatkan kepala divisi, para staf pelaksana program divisi

c.) Antar-Divisi (Evaluasi menyeluruh, dilakukan bulanan/tahunan), melibatkan seluruh pengelola radio.[19]

Proses evaluasi bisa dimulai dengan mendengarkan terlebih dahulu paket acara yang telah disiarkan. Kemudian melaukan evaluasi dengan tahapan dibawah ini:

1.) Analisis isi acara (materi yang tersampaikan, kecakapan pengisi)

2.) Analisis kemasan acara (pemanduan, kualitas audio, durasi)

3.) Pembenahan dan rencana pengembangan acara selanjutnya.

b. Streaming

Radio merupakan media audio yang dekat dengan masyarakat. Awalnya, teknologi yang digunakan adalah analog. Kini, teknologi digital juga sudah menjangkau radio. Jika dibandingkan dengan radio analog, radio

[18] Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio,* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), hlm 52

[19] http://www.kombinasi.net/siklus-produksi-siaranprogram-acara-radio-komunitas/ diakses 19 November 2017. Jam 13.19 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digital memiliki kualitas suara yang lebih jernih pilihan *channel* frekuensi yang akan lebih beragam dengan satu frekuensi dapat memuat puluhan *channel*, sementara satu frekuensi teknologi analog FM hanya dapat dimanfaatkan untuk satu *channel*; dan kurang atau tidak adanya interferensi pada saat mendengarkan radio. Croteau dan Hoynes menyatakan, "*The differences between 'new' and 'old' forms of media are substantial in themselves*". Artinya Perbedaan kedua media ini (analog dengan digital) terletak pada medium yang digunakan.[20]

Penyiaran audio bersistem digital (*digital audio broadcasting*, DAB) dengan berbasis komputer merupakan teknologi terkini yang berkembang dalam industri siaran radio. Digitalisasi radio memiliki tiga unsur yang penting, yaitu:

1) Pengguna teknologi digital di dalam produksi, termasuk dalam penyimpanan, reproduksi, dan *editing*
2) Distribusi isi siaran dilakukan secara *online*, dan
3) Terjadi peningkatan yang signifikan di dalam jumlah khalayak yang mendengarkan radio melalui internet.[21]

Kalau dulu stasiun radio harus memutar kaset atau VCD dalam menyimpan lagu-lagu, sejak adanya komputer dan internet maka penyimpanan data cukup dilakukan di *hardisk* yang bisa menyimpan sampai puluhan ribu lagu. Demikian pula berita, musik dan iklan dapat didengarkan secara *online* yang terhubung dengan jaringan internet. Orang tidak perlu

[20] Hermin Indah Wahyuni, *Kebijakan Media Baru di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 97
[21] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang ke rumah hanya untuk mendengarkan radio, kini dengan telepon genggam yang terhubung jaringan internet kita dapat mendengarkan berita dan lagu dari stasiun radio.

Jaringan internet yang digunakan untuk mengirim penyiaran dikenal dengan *streaming.* Fitur ini dicoba pada tahun 1990-an ketika *personal computer* mempunyai kemampuan memadai untuk multimedia.[22]

Istilah internet radio yang juga dikenal dengan *web radio*, *net radio, streaming radio* atau *e-radio* adalah layanan penyiaran audio yang ditransmisikan melaui internet. Penyiaran yang dilakukan melalui internet disebut sebagai *webcasting* karena tidak menular secara luas melalui sarana nirkabel. Cara yang digunakan untuk menyiarkan radio internet adalah melaui teknologi *streaming*, yaitu teknologi yang dapat menerima serta mengirim informasi dari satu pihak ke pihak lain menggunakan alat yang dapat menerima aliran media *streaming* tersebut juga.[23]

Dengan pemberlakuan sistem informasi di internet, maka dakwah Islam akan mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi dan kecepatan dalam sistem komunikasi. Dakwah melalui internet memiliki beberapa kelebihan yaitu:[24]

1.) Tidak bergantung pada waktu dan tempat

Kegiatan dakwah Islam dapat dilakukan dalam waktu dan ruang yang tidak terbatas. Informasi mengenai Islam dapat disampaikan dan

---

[22] Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 44

[23] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 58

[24] Najahan Musyafak, "Posisi Dakwah Islam di Era Digital", (*Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah* Vol.25, No. 1, 2005), hlm. 38-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus didapat kapan saja dan di mana saja oleh masyarakat selama 24 jam. Media internet menawarkan fleksibilitas waktu dan ruang kepada *da'i* untuk melakukan kegiatan dakwahnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2.) Cakupan wilayah yang luas

Internet memiliki wilayah cakupan yang sangat luas, tidak terbatas pada wilayah tertentu, umur tertentu dan latar belakang sosial tertentu. Sekali melakukan penyebaran informasi Islam, maka kegiatan dakwah tidak lagi terbatas untuk kalangan tertentu, akan tetapi informasi tersebut bersifat universal di mana setiap orang bisa mengaksesnya.

3.) Sistem distribusi yang cepat

Internet adalah sebuah media penyebaran informasi tercepat saat ini. Dalam waktu yang hampir bersamaan, seseorang dapat mengakses informasi yang terjadi di luar negeri tentang peristiwa yang terjadi. Kegiatan yang baru saja terjadi dimasukkan dalam internet, maka saat itu juga masyarakat dunia yang mengakses internet dapat membaca dan mengetahui peristiwa yang terjadi.

4.) Multivariasi dalam metode

Dengan kemampuan variasi bentuk media yang ditawarkan oleh internet seperti teks sampai visual, audio, dan audio visual, dakwah Islam akan dapat dilakukan dengan metode yang bervariasi. Hal ini akan memilki daya tarik tersendiri bagi pelaku dakwah (*da'i*) dan sekaligus dapat mencapai segmen (*mad'u*) yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menggunakan radio *streaming* sangat tergantung oleh kualitas koneksi internet. Jika koneksi internet baik, maka siaran terdengar secara utuh, namun jika koneksinya lambat maka siaran radio yang didengar akan putus-putus.[25]

Radio internet atau *streaming* termasuk salah satu saluran media komunikasi massa, karena radio *streaming* disiarkan melaui saluran internet dan radio biasa melalui frekuensi pemancar, akan tetapi fungsi keduanya hampir sama. Dengan demikian maka fungsi radio dan radio *streaming* sama dengan fungsi komunikasi massa, yaitu menyampaikan informasi (*to inform)*, mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).[26]

1.) Karakteristik radio internet atau *streaming* yaitu:[27]

a.) Radio internet memungkinkan seseorang mencari dan memilih siaran berdasarkan karakteristik negara, bahasa yang digunakan, jenis radio dengan cepat dan sesuai dengan yang kita inginkan, pendengar dapat menyimpan dalam *bookmark* atau *shortlist* dan tinggal meng-klik untuk memutarnya.

b.) Radio konvensional memiliki keterbatasan geografis, siaran yang disajikan hanya dapat dinikmati dalam wilayah yang kecil. Ini berbeda dengan radio *streaming* yang begitu disiarkan seluruh dunia akan mendengarkan siaran radio tersebut.

---

[25] Madcoms, *Menggenggam Dunia dengan Internet*. (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 271
[26] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Karya,2000), hlm. 31
[27] Danial Anwar, *"Kelebihan Radio Internet"*, dalam *danialanwar.blogspot.co.id.* Diakses pada 22 November 2017, jam 18:24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.) Investasi relatif lebih murah, baik investasi awal, operasional maupun perawatan.

d.) Kualitas suara yang tidak kalah dengan kualitas suara radio konvensional.

e.) Setting *hardwar*e maupun *software* lebih mudah dan sederhana.

f.) Tidak memerlukan ijin khusus untuk membuatnya.

Seperti media massa lainnya, radio *streaming* juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

1.) Kelebihan radio *streaming* antara lain:

a.) Radio *streaming* merupakan suatu bagian dari budaya masyarakat. Maksudnya adalah radio internet merupakan hasil ciptaan manusia, maka dapat dikatakan radio *streaming* adalah pengembangan pemikiran masyarakat yang memiliki budaya maju. Dengan bertahap mempengaruhi perkembangan kebudayaan masyarakat yang memudahkan dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat.

b.) Radio *streaming* mampu menyampaikan kebijakan, informasi secara luas dan cepat, artinya radio *streaming* bisa menyampaikan suatu hal yang dianggap penting dan perlu disampaikan seketika. Contohnya ketika ada kejadian disuatu tempat, maka radio *streaming* bisa menyampaikan dengan sedemikian cepat dan meluas tanpa batas dibandingkan radio konvensional yang terbatas oleh jarak frekuensi dan media televisi yang lebih banyak membutuhkan alat untuk menyampaikan berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.) Harga dan biayanya cukup murah. Maksudnya adalah investasi lebih murah, baik diawal, operasional, maupun perawatan.

d.) Mudah dibuat dan tidak memerlukan izin dalam pembuatannya.

e.) Mengetahui profil radio, profil penyiar, jadwal program acara, dan info terkini yang ditampilkan di halaman *website*.

f.) Radio *streaming* menjembatani komunitas pendengarnya di luar negeri yang tidak bisa mendengarkan siaran di radio konvensional.

2.) Kelemahannya, antara lain:

a.) Tidak semua lapisan masyarakat mengerti menggunakan internet sehingga jarang yang mengetahui fasilitas ini.

b.) Pesawat penerima (*receiever*) generasi saat ini belum di desain untuk penerimaan bergerak. Jadi, fasilitas ini belum bisa dinikmati sambil berkendara maupun sambil melakukan aktifitas.

c.) Memerlukan akses internet untuk media ini. Sehingga kalau tidak terhubung dengan jaringan internet tidak bisa didengarkan.

3. Kajian Teoritik

Kajian teori diperlukan dalam setiap penelitian untuk memberikan landasan teoritis bagi penulis dalam menyelesaikan masalah dalam proses penelitian. Kajian teori juga membantu seorang penulis dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.[28] Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan dua teori sebagai landasannya, yaitu:

[28] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *The Mathematical Theory of Communication or Shannon and Weaver Model*

Teori matematikal ini sering kali disebut sebagai model Shannon dan Weaver, karena teori ini dikemukakan oleh Claude E. Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949. Teori ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang linier dan searah. Pesan diumpamakan mengalir dari sumber informasi (*information source*) melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Dalam proses komunikasi ini terdapat lima komponen termasuk satu komponen yaitu *noise* (gangguan). Gambar proses komunikasi yang diciptakan Shannon dan Weaver adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1
Shannon and Weaver's Model

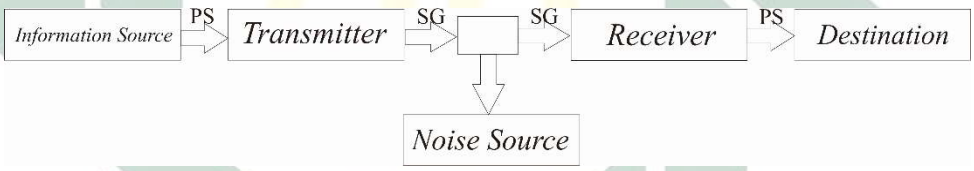

Keterangan :

Information Source : Sumber informasi PS : Pesan (*message*)

Transmitter : Pemancar SG : *Signal* (sinyal)

Noise Source : Sumber gangguan

Receiver : Penerima

Destination : Tujuan[29]

b. Teori Komunikasi model S-M-C-R

Dalam penelitian ini juga akan menggunakan teori komunikasi model S-M-C-R atau dikenal luas model David K. Berlo, yang ia

[29] Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa*. (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009), hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemukakan [ada tahun 1960. S-M-C-R kepanjangan dar *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), *Receiver* (penerima). Sebagaima dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat. Saluran adalah medium yang membawa pesan. Dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Berlo juga menggambarkan kebutuhan penyandi (*encoder*) dan penyandi-balik (*decoder*) dalam proses komunikasi. Enkoder bertanggungjawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap muka, fungsi penyandi dilakukan lewat mekanisme verbal dan sistem otot sumber yang menghasilkan pesan verbal dan nonverbal

Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra: melihat mendengar, menyentuh, membaui, dan merasai (mencicipi). Model ini lebih bersifat organisasional daripada mendeskripsikan proses karena tidak menjelaskan umpan balik.[30]

c. Teori Konvergensi Media

Menurut Briggs dan Burke Konvergensi Media merupakan penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada untuk

[30] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dan diarahkan ke dalam satu titik tujuan. Konvergensi media biasanya merujuk pada perkembangan teknologi komunikasi digital yang dimungkinkan dengan adanya konvergensi jaringan.

Konvergensi media pada umumnya berarti persimpangan media lama dan baru. Henry Jenkins menyatakan bahwa konvergensi adalah aliran konten di platform beberapa media, kerjasama antara industri beberapa media, dan perilaku migrasi khalayak media. Gerakan konvergensi media tumbuh secara khusus dari munculnya internet dan digitalisasi informasi. Konvergensi media ini menyatukan 3C yaitu *Computing* (memasukkan data melalui komputer), *Communication* (komunikasi), dan *Content* (materi isi/konten). Teori Konvergensi media yang diteliti oleh Henry Jenkins pada tahun 2006, menyatakan bahwa konvergensi media merupakan proses yang terjadi sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat.[31]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya: Analisis Proses Produksi Berbasis *Streaming*. Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap masalah, dalam hal ini peneliti menekankan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa Siaran Dakwah Radio SAS FM dan bagaimana proses produksi berbasis *streamingnya.*

Merujuk pada pertanyaan tadi, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Diantara penelitian yang relevan sebagai berikut :

[31] Wikipedia.org/wiki/Konvergensi_media, diakses pada 30 November 2017 jam 07.85 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi Safa'atun mahasiswi UIN Walisongo Semarang dengan judul "*Strategi komunikasi Radio DAIS 107.9 FM Semarang dalam siaran Streaming* " tahun 2015. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah terkait strategi komunikasi, cara yang dilakukan Radio Dais untuk mengetahui khalayak pendengar, dalam penyusunan materi pesan, Radio Dais mengankat tema yang sedang aktual dan dikaitkan dengan isu-isu terkini. Menetapkan metode komunikasi. Dalam hal ini, untuk mencapai efektifitas dalam komunikasi ada beberapa metode yang digunakan Radio Dais yaitu metode *informatif, persuasif,* dan *edukatif.* Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh Radio DAIS 107.9 FM Semarang dalam siaran *streaming*nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang siaran berbasis *streaming* dalam sebuah stasiun radio dakwah. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada strategi komunikasinya. Namun, penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada proses produksi siaran dakwah yang berbasis *streaming.*
2. Skripsi Lisna Okdiana mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "*Produksi program radio: Analisis program radio SINDO PAGI di Radio Sindo Trijaya FM*" tahun 2013. Penelitian ini mnggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan: Proses pra produksi, proses produksi dan pasca produksi dalam program Sindo Pagi di radio Sindo Trijaya FM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas proses produksi siaran radio. Namun, penelitian ini hanya membahas satu program saja. Sedangkan, peneliti akan membahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siaran dakwah radio SAS FM secara global. Penelitian ini juga tidak membahas tentang siaran berbasis *streaming.*

3. Skripsi Nia Andesta mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan judul ”*Produksi Siaran Dakwah Islamiyah Di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung”*, 2017. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi dari program siaran dakwah Hikmah Fajar di RRI Pro 1 90,9 MHz Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas proses produksi siaran radio. Namun, penelitian ini hanya membahas satu program saja. Sedangkan, peneliti akan membahas siaran dakwah radio SAS FM secara global. Penelitian yang dilakukan Nia Andesta juga tidak membahas tentang siaran berbasis *streaming.*
4. Skripsi Feraz Basafi Abbas mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul “*Strategi Komunikasi Prudent Radio 102,8 FM dalam Produksi program Siaran Acara Prudent Hits 10*”, 2013. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Interpretatif atau subjektif. Hasil penelitian ini adalah dalam proses kontruksi media massa proses produksi siaran acara Prudent Hits 10 dikemas melalui beberapa tahap penting yang harus dilalui. Yaitu tahap penerapan unsur-unsur komunikasi, tahap pembingkaian prolog/skrip acara, tahap pengungkapan diri, tahap pembentukan realitas subyektif, tahap pengemasan realitas simbolik, dan tahap penetapan realitas obyektif. Strategi komunikasi yang dilakukan Prudent radio ada pada tahap pengemasan realitas simbolik yaitu strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signing, framing, dan strategi priming. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas produksi siaran radio. Namun, penelitian ini menekankan pada strategi yang ditempuh dalam memproduksi sebuah program acara. Sedangkan, peneliti akan membahas siaran dakwah radio SAS FM secara global dalam basis *streaming.*

5. Skripsi Mega Dini Ayu Larasati mahasiswi Universitas Gadjah Mada, dengan judul *Manajemen Media Radio Streaming. (Studi Deskriptif: Manajemen Media Radio Streaming Dreamers Radio)*, 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai radio streaming komersial, Dreamers Radio melakukan berbagai cara untuk mengikuti minat pasar, jeli dalam melihat peluang dan dapat menutupi keterbatasan teknologi yang digunakan sehingga mampu bersaing dengan radio FM komersial lainnya dan mendapat tempat dalam masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas radio *streaming*. Namun, penelitian ini membahas manajemen media radio *streaming.* Sedangkan, peneliti akan membahas mengenai proses produksi siaran dakwah radio SAS FM berbasis *streaming.*

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Safa'atun, 2015	*Strategi Komunikasi Radio DAIS 107,9 FM Semarang dalam Siaran Streaming*	Sama-sama membahas tentang siaran berbasis *streaming* dalam radio dakwah	Penelitian ini lebih menekankan pada strategi komunikasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada proses produksinya	Strategi komunikasi, cara yang dilakukan Radio Dais untuk mengetahui khalayak pendengar, penyusunan materi pesan, Radio Dais mengankat tema yang sedang aktual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Menetapkan metode komunikasi yaitu, metode *informatif, persuasif,* dan *edukatif.*
2	Lisna Okdiana, 2013	*Produksi Program Radio: Analisis Program radio Sindo Pagi di Radio Sindo Trijaya FM*	Sama-sama membahas proses produksi program siaran radio dakwah	Penelitian ini fokus membahas satu program saja. Dan tidak membahas terkait *streaming*	Proses pra produksi, proses produksi dan pasca produksi dalam program Sindo Pagi di Radio Sindo Trijaya FM
3	Nia Andesta, 2017	*Produksi Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung*	Sama-sama membahas proses produksi program siaran radio dakwah	Penelitian ini fokus membahas satu program saja. Dan tidak membahas terkait *streaming*	Proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi dari program siaran dakwah Hikmah Fajar di RRI Pro 1 90,9 MHz Bandar Lampung
4	Feraz Basafi Abbas, 2013	*Strategi Komunikasi Prudent Radio 102,8 FM dalam Produksi Program Siaran Acara Prodent Hits 10*	Sama-sama membahas proses produksi program radio	Penelitian ini fokus membahas satu program saja. Dan tidak membahas terkait *streaming*	Proses produksi siaran acara Prudent Hits 10 dan Strategi komunikasi yang dilakukan Prudent radio ada pada tahap pengemasan realitas simbolik yaitu strategi signing, framing, dan strategi priming
5	Mega Dini Ayu Larasati, 2015	*Manajemen Media Radio Streaming (Studi Deskriptif: Manajemen Media Radio Streaming Dreamers Radio)*	Sama-sama membahas tentang radio *streaming*	Penelitian ini fokus pada manajemen radio *streaming*, sedangkan yang dilakukan peneliti fokus pada proses produksi siaran dakwah berbasis *streaming*	Sebagai radio *streaming* komersial, Dreamers radio melakukan berbagai cara untuk mengikuti minat pasar, jeli dalam melihat peluang dan dapat menutupi keterbatasan teknologi yang digunakan sehingga mampu bersaing dengan radio FM komersial lainnya dan mendapat tempat di masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, factual, serta akurat tentang fakta-fakta, dan sifat-sifat hubungan dengan fenomena yang diselidiki.[1]

Penelitian kualitatif dengan format deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan umunya berbentuk kata-kata, gambar-gambar data yang dimaksud meliputi traskrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, nota dan catatan yang lainnya.[2]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* diartikan sebagai, "*instance or example of the occurance of sth* (contoh kejadian sesuatu), "*actual state of affairs; situation*" (kondisi aktual dari keadaan atau situasi), dan "*circumstances or special conditions relating to a person or thing*" (lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu).

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif,

---

[1] Moch. Nasir, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Ghalia Indoensia, 2005), hlm.63
[2] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), hlm. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.[3]

Asumsi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus adalah ingin mendapatkan gambaran yang utuh tentang radio dakwah di era digital melalui siaran dakwah berbasis *streaming* yang ada di Radio SAS FM.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti langsung terjun ke tempat penelitian, dan bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpul data karena penelitian ini dilakukan dengan fokus pada proses produksi siaran dakwah radio SAS FM berbasis *streaming.* Peneliti melakukan wawancara, observasi, mendokumentasikan baik suara maupun dalam bentuk video kepada para informan. Peneliti juga memiliki peran sebagai pengamat partisipan, dimana keduabelah pihak menyadari peranannya masing-masing, baik pengamat maupun yang diamati. Ketika dalam penelitian, peneliti langsung menuju informan, sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek dan atau informan.

C. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan adalah di studio Radio SAS FM, yang berada di kompleks Lantai Dasar Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan. Bulan Oktober-Desember 2017.

---

[3] Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,* (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti memilih Radio SAS FM sebagai subyek penelitian dikarenakan Radio SAS FM merupakan salah satu radio dakwah yang ada di kota Surabaya, letaknya sangat strategis berada di kompleks Lantai dasar Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, dan memiliki teknologi radio dan video *streaming* dengan jangkauan siaran yang mendunia. Selain itu, radio SAS FM merupakan satu-satunya radio dakwah di Surabaya dengan frekuensi FM yang memiliki layanan video *streaming* melalui websitenya (update bulan Desember 2017).

D. Sumber Dan Jenis Data

1. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan atau sekunder seperti dokumen dan lain-lain.[4] Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis , foto, dan statistik.

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Pada dasarnya ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bisa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang ada dengan penyaringan kata-kata atau jawaban dari wawancara peneliti dengan informan, sehingga yang dimuat hanya hal yang relevan atau yang penting-penting saja.

b. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber kedua dari kata-kata dan tindakan, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Buku dan karya ilmiah lainnya sangat bergarga bagi peneliti, guna menjajaki keadaan perorangan atau masyarakat tempat penelitian dilakukan, begitu juga dengan arsip dan dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto dan Gambar

Saat ini foto sudak banyak sekali digunakan sebagai alat untuk penelitian kualitatif, karena dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan sesuatu sebenarnya. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan tidak dibuat-buat.[5]

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 160-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis Data

a. Jenis Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber utama. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, pengambilan foto sebagai bukti gambar. Pada penelitian ini jenis data primer adalah hasil wawancara dan tindakan para informan selama peneliti melakukan penelitian.[6]

   Informan pada penelitian ini adalah Muhammad Rokhanidin selaku bagian teknisi *streaming* Radio SAS FM dan Alik Al Adhim selaku program manager Radio SAS FM. Alasan peneliti menggunakan data primer karena data ini adalah data utama dalam penelitian kualitatif, selain itu dengan data primer yang berupa wawancara dan tindakan informan akan memberikan data yang akurat mengenai produksi siaran dakwah radio SAS FM karena didapat dari informan yang terlibat langsung dalam proses produksi tersebut.

b. Jenis Data Sekunder, merupakan data tambahan yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui informan pendukung dan media perantara sebagai pelengkap dan pendukung data. Seperti dari sumber tertulis, yaitu sumber data yang kedua yang berasal dari luar sumber data primer. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari bahan tertulis, dapat dibagi atas sumber buku, dan makalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi dan lain sebagainya.[7] Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah sebagai

[6] Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157
[7] Ibid, hlm 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelengkap data primer yang telah didapat. Sehingga semakin banyak data yang didapatkan, membuat hasil penelitian ini semakin kuat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampa mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[8]

   Demikian yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data melalui observasi. Peneliti ikut terlibat langsung dalam siaran dakwah Radio SAS FM dan proses produksi siarannya yang berbasis *streaming*. Data observasi ini lebih menitik beratkan pada data tentang proses produksi siaran dakwah berbasis *streaming.*

2. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[9]

Wawancara dilakukan secara langsung tatap muka. Hasil wawancara direkam, dicatat, dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Berikut ini informan dalam wawancara:

a. Mohammad Rokhaniddin (Bagian Teknis *Streaming* Radio SAS FM) dan

b. Alik Al Adhim (Manager Program Radio SAS FM).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[10]

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen petunjuk teknis produksi siaran berbasis *streaming*, gambar tayangan radio dan video *streaming* radio SAS FM, foto, artikel.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 231-232
[10] Ibid, hlm. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[11]

Menurut sumber lain analisis data adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, bisa juga untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.[12]

Pada tahap analisa data adalah tahap penting dan menentukan. Pada tahap ini, data dikerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.[13] Jadi dari seluruh data yang dikumpulkan dan dipelajari sebagai keseluruhan yang integrasi.[14]

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan strategi analisis data deskriptif kualitatif. Yaitu mendeskripsikan dan menelaah data dengan maksud menemukan pokok permasalahan dan hubungannya di antara bagian-

---

[11] Ibid, hlm. 224
[12] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*,(Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007), hlm. 161
[13] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1991), hlm. 269
[14] Jacob Uredenbergt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1998), hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang pokok bahasan.[15] Strategi deskriptif kualitatif dapat digrafiskan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Strategi deskriptif kualitatif

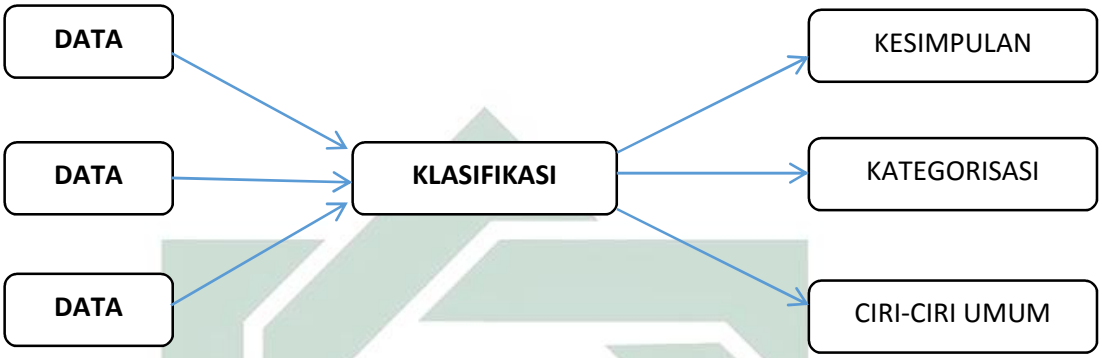

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pola pikir induktif, analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti – responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memeperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.[16]

[15] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Rineka Cipta.2010), hlm. 202

[16] Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisa data antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Mengedit semua data yang masuk.
3. Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
4. Melakukan analisa terhadap data yang telah tersusun.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, keilmiahan merupakan faktor utama. Untuk menjaga keilmiahan tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam pencarian data, sedangkan distorsi data biasanya terjadi dalam peneliti sendiri dan mungkin juga terjadi dari informasi.

Maka untuk mengurangi atau mengadakan keabsahan data, peneliti perlu mengecek kembali sebelum proses dalam bentuk laporan yang disajikan, agar tidak terjadi kesalahan maka digunakan teknik sebagai berikut :[17]

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlikan keikutsertaan peneliti dapat menguji. Ketidak benaran informasi baik berasal dari responden maupun kesalah pahaman peneliti sendiri dalam menangkap informasi tersebut. Juga untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data.

[17] Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama .Cet 1,(* Bandung, Remaja Rosdakarya,2001), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian tersebut, perpanjangan keikutsertaan berarti, peneliti berada dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai dan peneliti berusaha. Untuk melakukan proses penelitiannya secara benar dan mefilter informasi, baik yang datang dari penelitian sendiri maupaun informan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud mencari dan menemukan cirri-ciri serta unsur-unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Maka dari itulah peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan, terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan yang biasa.

Ketentuan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

a. Menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informasi, barang kali ada data yang kurang atau salah sehingga data tersebut semakin valid.

b. Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen penelitian dengan yang ada dilapangan, sehingga apabila ada data yang salah dapat dibetulkan kembali.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, brntuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini tidak cukup hanya mengadalkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, melainkan sumber lain yang berupa buku, dokumen, dan lainnya untuk membandingkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini dapat dicapai dengan cara :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.

b. Membandingkan dengan apa yang dilakukan.

c. Membandingkan pendapat, perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau perbandiangan orang lain.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.[18]

H. Tahapan Penelitian

Dalam tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisi data. Tiga tahapan ini merupakan buah pikiran yang dikemukanan oleh seorang tokoh bernama Robert Bogdan diamana ia adalah pakar ilmu social dalam buku karyanya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif". Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti : mempersiapkan buku-buku atau literature yang berhubungan referensi penelitian, sehingga peneliti mempunyai pedoman tau rujukan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan keaslianya.

[18] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Cet 4, (*Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan wawancara dan observasi mengenai siaran dakwah radio SAS FM dan proses produksi berbasis *streaming,* dengan informan-informan yang sudah ditentukan oleh peneliti seperti : Muhammad Rokhanidin dan Alik Al Adhim.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah semua data dikumpulkan dilakukan penyusunan data sebelum data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan pengolahan data setelah data diolah, tahap terahir yaitu penulisan laporan hasil penelitian lapangan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang sudah diteliti, sehingga pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Radio SAS FM

Radio SAS FM atau Suara Akbar Surabaya adalah salah satu radio dakwah yang ada di Kota Surabaya. Studio Radio SAS FM terletak di kompleks lantai dasar Masjid Nasional Al- Akbar, Jalan Masjid Al- Akbar Timur No. 1 Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Surabaya. Pendirian Radio SAS FM ini diinisiasi oleh beberapa orang yang turut serta dalam pembangunan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya di tahun 2000. Orang-orang tersebut adalah, bapak Jaelani dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, bapak Tedjo selaku Arsitek Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, bapak Syakib sekalu penggiat pendidikan, dan bapak Edy selaku kontraktor dalam pembangunan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Karena dikala itu di Kota Surabaya belum ada radio dakwah yang berfrekuensi FM, akhirnya beliau ini berinisitif membuat stasiun radio. Dengan izin dari pihak Masjid Nasional Al Akbar, radio SAS FM dibangun dengan studio yang berada di lantai dasar Masjid Nasional Al Akbar.[1]

Sejak awal pendiriannya Radio SAS FM secara menajeman terpisah dengan manajeman Masjid Nasional Al Akbar. Radio SAS FM berada dibawah naungan PT. Radio Media As- Salam Surabaya didirikan oleh Akte Notaris H. Noor Alamsjah, SH. Nomer 2 pada tanggal 14 Desember 2007 dan mengalami perubahan Nomer 14 pada Februari 2008 Oleh notaris yang sama. Kantor PT. Radio Media As- Salam beralamat di Jalan Raya Margorejo Indah No A-509

[1] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dan bertujuan untuk membangun usaha dibidang Radio Swasta yaitu dengan nama Suara Akbar Surabaya (SAS) FM. Untuk pelaksanaanya PT. Radio Media As- Salam berkerja sama denga Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang beralamat di Jalan Masjid Al- Akbar Timur No. 1 Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Surabaya. SAS FM diresmikan pada Tanggal 17 Agustus 2008, sama dengan tanggal lahir Masjid Nasional Al-Akbar juga pada Tanggal 17 Agustus tahun 2000.[2]

Nama "Suara Akbar" sendiri diambil dari nama Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, karena disitulah Radio SAS FM berada. Radio SAS FM memiliki *tagline* "Sejuk Bermakna", dengan misi program "Bermanfaat, Menghibur, dan Syarí" menjadikan Radio SAS FM sebagai radio dakwah yang memberikan manfaat cukup besar bagi warga Surabaya dan sekitarnya. Tidak cukup bermanfaat saja, tapi Radio SAS FM hadir sebagai media yang memberikan hiburan bagi para pendengar setianya.[3]

Selain itu, sebagai radio dakwah Radio SAS FM tetap membingkai semua program siarannya dalam koridor nilai keIslaman, dalam kata lain tetap Syarí. Bahkan, dengan hadirnya inovasi dari Radio SAS FM yaitu adanya radio dan video *streaming*, mampu memperluas jangkauan siar radio tersebut dan semakin banyak pula masyarakat yang merasakan manfaatnya. Sebagai stasiun Radio yang menggunakan frekuensi milik publik di 107,5 MHz, Radio SAS FM tidak hanya menyajikan program-program religi atau dakwah saja. Melainkan

[2] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017
[3] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menghadirkan program-program motivasi, konsultasi yang bersifat umum, namun tetap mengutamakan nilai-nilai ke-Islaman.[4]

2. Profil Radio SAS FM

Nama Badan Hukum	: PT. Radio Media Assalam Surabaya
Alamat Kantor	: Jl. Raya Margorejo Indah A-509 Surabaya
Telepon Kantor	: (031) 8432505 – 8437998
Fax	: (031) 8437342
Nama Stasiun Radio	: Radio Suara Akbar Surabaya
Station Call	: SAS FM
Frekuensi	: 107,5 Mhz
Alamat Studio	: Kompleks Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Jalan MAS Timur No. 1 Pagesangan, Jambangan, Surabaya
Website	: sasfmsurabaya.net
Telepon On Air	: (031) 8297299
Fax Studio	: (031) 8297055
E-mail	: sasfmsurabaya@gmail.com
SMS dan WA	: +6281230006345
Tagline	: Sejuk Bermakna
Misi Program Radio	: Radio yang bermanfaat, menghibur, dan syar'i
Positioning Value	: Make Muslim Grow and Smart
Sapaan Pendengar	: Sahabat SAS FM
Jangkauan Pemancar	:Surabaya dan sekitarnya, sebagian wilayah Gresik, Sidoarjo, Bangkalan.
Format Siaran	: Talk, Young Muslim Family, Musik, News
Format Musik	: Pop Islam Indonesia, Pop Islami Manca, Pop Motivasi dan Nasyid[5]

[4] Hasil observasi peneliti pada 11 Desember 2017
[5] Dokumen Profil Radio SAS FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi dan Misi Radio SAS FM

Visi sangat penting bagi sebuah organisasi sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik dapat didefinisikan tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai hasil yang sepenuhnya.[6]

Sedangkan Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi juga bisa merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjdi pedoman anggota organisasi. Karena itu, suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut.[7]

Visi:

SAS FM sebagai media pengembangan syiar, pendidikan, ekonomi dan sosial budaya menuju masyarakat yang berakhlaq karimah dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai demi perbaikan umat.

Misi:

1. Pengembangan dakwah dan syiar Islam
2. Pengembangan pendidikan
3. Pengembangan sosial budaya

[6] Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif.* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm 55
[7] Ibid, hlm 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengembangan ekonomi dan bisnis Islam.[8]

b. Arti Logo Radio SAS FM

Gambar 4.1
Logo Radio SAS FM

1.) Logo segi delapan adalah lambang dari kubah Masjid Nasional Al- Akbar
2.) Lingkaran berbentuk tiga dimensi mengartikan media itu dinamis dan mengikuti perkembangan zaman serta merangkul semua elemen masyarakat
3.) Warna Emas adalah warna *exlusif*
4.) Warna Hijau adalah warna Favorit Islam dan mewakili warna ormas Islam Nahdhayul Ulama', salah satu ormas Islam terbesar di Indonesia
5.) Warna Biru adalah warna mewakili warna sejuk, netral, serta mewakili warna ormas Islam Muhammadiyah, salah satu ormas Islam terbesar di Indonesia
6.) Dan 107,5 FM merupakan frekuensi Radio SAS FM.[9]

c. Struktur Manajemen Radio SAS FM

1.) Komisaris:
   a.) Komisaris Utama : Ir H. Mohammad Djaelani, MM
   b.) Komisaris : H. Rinto Harno
2.) Direksi:
   a.) Direktur Utama / *General Manager* : Ir. H. Tedjo Surjono
   b.) Manajer Pemasaran dan Usaha : Ir. H. R. Eddy Soekamto
   c.) Manajer Administrasi dan Keuangan : Ir. H. Shakib Abdullah
3.) Pengurus Harian:
   a.) Manager Program : Alik Al Adhim
   b.) Administrasi : Mohammad Rokhanidin

[8] Dokumen Profil Radio SAS FM
[9] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.) Produser : Aryn Rosalina

d.) Music Director : Alik Al Adhim

e.) Penyiar : Aryn Rosalina
Alik Atiga
Diana Raharjo
Nikmah Aziz
Alifia Nisa

f.) Teknisi : Mohammad Rokhanidin
Sungkono[10]

d. Target Pendengar :

1.) Jenis Kelamin

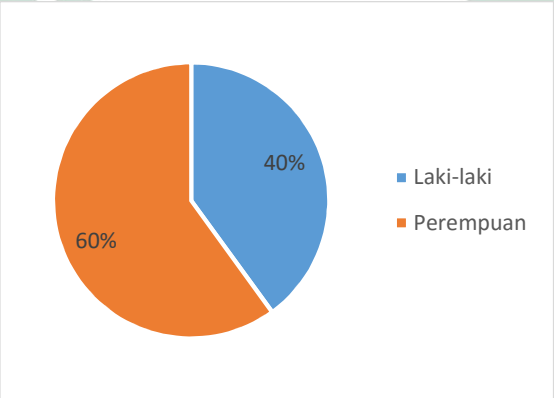

Diagram 4.1
Data pendengar sesuai jenis kelamin

2.) Kelompok Usia

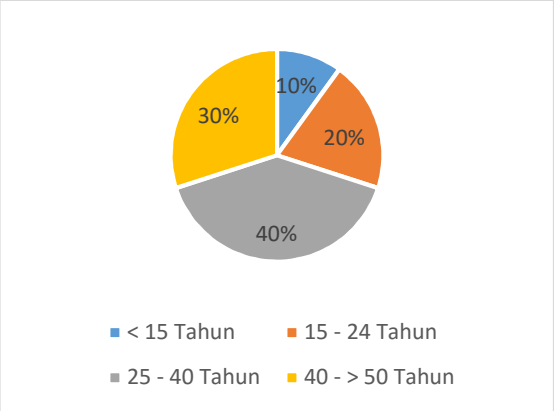

Diagram 4.2 Data pendengar sesuai usia

[10] Dokumen Profil Radio SAS FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.) Status Ekonomi Sosial

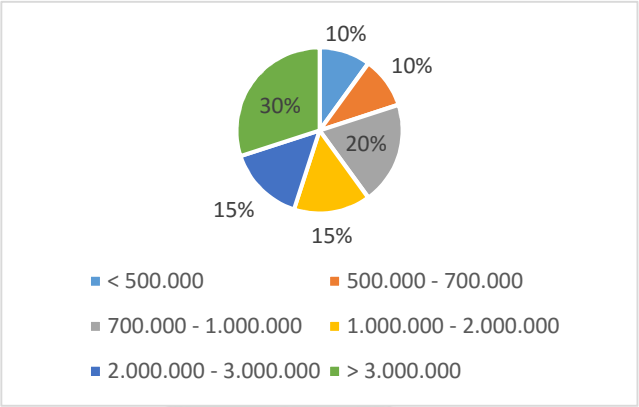

Diagram 4.3
Data pendengar sesuai status ekonomi

4.) Tingkat Pendidikan

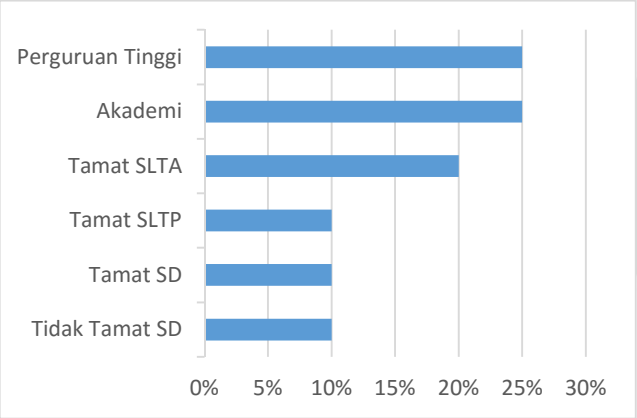

Diagram 4.4
Data pendengar sesuai tingkat pendidikan

5.) Pekerjaan

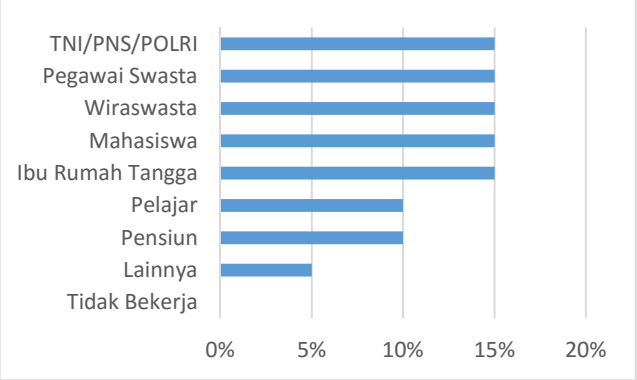

Diagram 4.5
Data pendengar sesuai pekerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Jadwal Program Radio SAS FM

JADWAL PROGRAM SAS FM - SEPTEMBER 2017

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
03.00-04.00	HITS MUSIK ISLAMI						
04.00-05.00	Adzan Subuh + KAJIAN BA'DA SUBUH LIVE MAS (MASJID AL AKBAR SURABAYA)						
05.00-06.00	Murotal Al Qur'an Terjemah						
06.00-07.00	HITS MUSIK ISLAMI						
07.00-08.00	CATATAN REDAKSI PAGI (MUSIK & INFO)						WISATA MASJID (MONOLOG)
08.00-09.00	DIALOG KESELAMATAN	BE SMART MOSLEM	TALKSHOW BERSAMA YDSF (NEW)	ALAM LESTARI	SAS HRD	THE WE AND TALK	HITS MUSIK ISLAMI
09.00-10.00	SYAIR SYIAR (BERBAGI KALIMAT INSPIRASI & REQUEST LAGU)						
10.00-11.00						SOSIO KOTA	
11.00-12.00	Murotal Al Qur'an Terjemah + Adzan Dzuhur						
12.00-13.00	CATATAN REDAKSI SIANG (MUSIK & INFO)				KHUTBAH JUMAT LIVE MAS	CATATAN REDAKSI SIANG	HITS MUSIK ISLAMI
13.00-14.30	MENDIDIK DG HATI	TADARUS KELUARGA	FIQIH KONTEMPORER	SEHAT ISLAMI	MUSLIMAH & ISLAM	GEN MUSLIM	RE-RUN FIKIH KONTEMPORER TALK
14.30-15.00	Murotal Al Qur'an + Adzan Dzuhur						
15.00-16.00	HITS MUSIK ISLAMI						
16.00-17.00	ANATOMI QUR'AN	SIROH AS-SOLUTION	INDAHNYA SHOLAT	KAJIAN TAFSIR	SAMUDERA HADIST	WAWASAN ALQURAN (MONOLOG)	RE-RUN FIKIH KONTEMPORER KAJIAN
17.00-19.00	Adzan Maghrib + KAJIAN BA'DA MAGHRIB LIVE MAS (MASJID AL AKBAR SURABAYA)						
19.00-20.00	HITS MUSIK ISLAMI						
20.00-21.00							
21.00-22.00	TALKSHOW (RE-RUN)						TAUSYAH MEREKA
22.00-03.00	Murotal Al Qur'an Terjemah						

	TALKSHOW
	NEWS
	MUSIK
	KAJIAN & MUROTAL

SMS/WA	0812.3000.6345
TELP	031.829.72.99
LIVE VIDEO STREAMING	WWW. SASFMSURABAYA.NET
SAS FM	BERMANFAAT, MENGHIBUR, SYAR'I

Gambar 4.2
Jadwal Program Radio SAS FM Update September 2017

f. Data Narasumber Radio SAS FM Tahun 2017

Tabel 4.1
Data Narasumber Radio SAS FM

No	Nama Program	Nama Narasumber	Instansi
1.	Kajian Ba'da Shubuh dan Maghrib	Menyesuaikan jadwal dari Masjid Nasional Al Akbar Surabaya	Masjid Nasional Al Akbar Surabaya
2.	Dialog Keselamatan	Muhammad Arsyad Komang Fery	Dharma Safety Drive
3.	Be Smart Moslem	Kang Hari Santoso	Pakar Ketahanan Keluarga Indonesia
		Ketut Abid Halimi,M.Pd.I	Thanks Institute Indonesia
4.	Talkshow Bersama YDSF	Menyesuaikan dengan jadwal YDSF	Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)
5.	Alam Lestari	Drs. Satrijo Wiwieko,MT	Sahabat Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	SAS HRD	Menyesuaikan dengan jadwal Drs. J Tanzil & Associates	Drs. J Tanzil & Associates
7.	The We And Talk	Aries Widojoko	Suara Sidoarjo dan Praktisi Senior bidang Komunikasi
		Didik Madani	Penemu PIES Metode dan Motivator Nasional
8.	Sosio Kota	Sigit Sosiantomo	Wakil Ketua Komisi V DPR RI
9.	Mendidik Dengan Hati	Ustadz Suhadi Fadjaray	Founder Powerful Education dan Motivator
		Ustadz Misbahul Huda	Penulis buku Bukan Ayah Biasa dan Motivator Nasional
		Menyesuaikan jadwal Tim Psikologi Sekolah Al Hikmah Surabaya	Tim Psikologi Sekolah Al Hikmah Surabaya
10.	Tadarus Keluarga	Ustadz Yahya Aziz	UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz Ikhsan Yusuf	Hakim Tinggi Pengadilan Agama Surabaya
11.	Fikih Kontemporer	Prof. KH. Ahmad Faishol Haq	UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz Dr. H. Syaiful Jazil	UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz Dr. H. Hasan Ubaidillah	UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz H. Muhammad Ali Hasan,M.Ag	UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ustadz Muhammad Ikhwan, M.Si, M.Pd.I	UNUSA dan UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz Fajaruddin Fatwa	UIN Sunan Ampel Surabaya
12.	Sehat Islami	dr. Heru Wiyodo	RS. Husada Utama Surabaya
		Halimah Sa'diyah Siregar	Griya Sehat At-Tin Surabaya
13.	Muslimah dan Islam	Ustadzah Dr. Hj. Mihmidati Afif,M.Pd.I	Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya
		Ustadzah Dr. Hj. Mutimah Faidah	Universitas Negeri Surabaya
14.	Gen Muslim	Menyesuaikan dengan jadwal para generasi muslim yang diundang	Para generasi Muslim yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik dari berbagai sekolah, kampus, dan komunitas di wilayah Surabaya dan sekitarnya.
15.	Anatomi Al-Qurán	Ustadz Mashudi Tohir	LPPIQ Surabaya
16.	Siroh As Solution	Ustadz Rofiq Abidin	Yayasan Suara Hati Sidoarjo
17.	Indahnya Shalat	Ustadz Sukanan Ash Shidiq,S.Ag	Trainer Shalat Khusyuk Nasional
19.	Tafsir Al-Qurán	Prof. KH. Roem Rowi,MA	UIN Sunan Ampel Surabaya & STIU Masjid Al Akbar Surabaya
20.	Samudera Hadits	Ustadz Drs. Syaifullah Hambali,M.Ag	UIN Sunan Ampel Surabaya & STIU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Masjid Al Akbar Surabaya

g. Tarif Iklan Radio SAS FM

Gambar 4.3
Rate Iklan

PUBLISH RATE IKLAN SASFM — UPDATE AGUSTUS 2017

Jenis Iklan/PROSES	DURASI	PERHITUNGAN	TARIF	KETERANGAN
ADLIBS & LOOSE -SPOT	60 DETIK	1 X SIAR	Rp 250.000,-	narasi iklan yang dibacakan langsung oleh penyiar dengan script dari klien (SPOT = narasi yg diberi efek musik direkam--> ada biaya PRODUKSI)
ADLIBS & LOOSE -SPOT (short)	30 DETIK	1 X SIAR	Rp 150.000,-	
MINI FLASH ADV.	10 DETIK	1 X SIAR	Rp 60.000,-	
NARASI ADVERTORIAL / PRESS RELEASE	@ 100 DETIK	2 X SIAR	Rp. 600.000,-	penyampaian materi iklan dengan gaya news yang elegan di bacakan pada catatan redaksi pagi dan siang
TALK SHOW	60 MENIT	1 X SIAR	Rp 2.500.000,-	Sesi dialog live interaktif tanya jawab dengan penyiar mengenai produk anda
TALK SHOW (short-01)	45 MENIT	1 X SIAR	Rp 2.000.000,-	
TALK SHOW (short-02)	30 MENIT	1 X SIAR	Rp 1.500.000,-	
Re-Run Talkshow	60 MENIT	1 X SIAR	Rp 1.500.000,-	Siaran Ulang Rekaman Talkshow Anda yang pernah di On Airkan di Radio SASFM untuk pilihan alternatif beriklan di SASFM yang lebih ekonomis
BLOCKING INTERVIEW	15 MENIT	1 X SIAR	Rp 750.000,-	ingin talkshow tapi terbatas waktu atau pilih budget yang lebih ekonomis maka pilihan ini bisa dicoba
PHONE INTERVIEW	10 MENIT	1 X SIAR	Rp. 1.000.000,-	Live Phone Interview menyajikan live reportase pada event anda (Biaya telpon dari Kami)
TIME SIGNAL adzan + waktu	10 DETIK EFEKTIF CONTENT	1 X SIAR	Rp. 300.000,-	Penanda pergantian waktu di-iringi Penyebutan Brand dan tagline secara singkat
PROSES REKAM DASAR	Pra Produksi		RP 300.000,-	Proses Perekaman Dasar materi iklan berupa file .wav tanpa editing apapun (revisi max 3x)
Editing Basic	BIAYA PRODUKSI		RP 400.000,-	Proses editing menggabungkan audio materi iklan anda dengan musik pengiring yang cocok (revisi max 2x)
Editing Spesial			RP 800.000,-	Proses editing spesial untuk menghasilkan iklan dan musik pengiring yang lebih baik (revisi max 3x)
SEWA RUANG	1 HARI	1 X SEWA	RP 1.000.000,-	STUDIO 3 SASFM --> Fasilitas = Ruang AC, karpet lembut bisa untuk duduk lesehan, Luas 8,5 X 6 meter, daya tampung kurang lebih 30 orang, BASIC SOUND,tidak ada kursi dan proyektor
MEDSOS	1 HARI	1 x posting	RP 10.000,-	fasilitas dukungan tambahan menyebarkan iklan anda di jaringan follower MEDSOS kami secara resmi

RADIO SAS FM 107,5 MHz SEJUK BERMAKNA TELP. 031-829 - 7299 SMS & WHATSAPP 0812 - 3000 - 6345

B. Penyajian Data

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan data dan fakta yang terkait dengan rumusan masalah yaitu tentang bagaimana siaran dakwah radio SAS FM dengan sub masalah proses pra produksi, produksi dan pasca produksi siaran dakwah berbasis *Streaming,* dengan judul penelitian "SIARAN DAKWAH RADIO SUARA AKBAR SURABAYA: ANALISIS PROSES PRODUKSI BERBASIS STREAMING", Adapun data-data yang dapat penulis paparkan menurut hasil observasi penulis dan wawancara yang telah dilakukan, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Siaran Dakwah Radio SAS FM

a. Program Siaran Dakwah Radio SAS FM:

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bab 2, bahwa Program siaran dakwah adalah acara radio yang materi siarannya tentang dakwah atau syiar Islam. Pemrograman siaran dakwah merupakan aktifitas "dakwah di radio" sebagai bagian dari *dakwah bil lisan.* Ada yang menyebutnya *i'lam,* yakni penyiaran Islam.

Radio SAS FM sebagai radio dakwah tentu memiliki program-program yang bertujuan untuk menyebarkan syiar Islam yang bermanfaat, menghibur, dan syarí. Untuk menjawab kebutuhan para pendengar, radio SAS FM berusaha membuat beberapa macam program. Diantaranya adalah:[11]

1.) Kajian

Kajian ini adalah sebuah program ceramah yang disiarkan Radio SAS FM secara langsung dari ruang utama Masjid Nasional Al Akbar. Kajian yang disiarkan SAS FM ada empat macam, yaitu: kajian ba'da Shubuh, kajian ba'da Maghrib, Khutbah Jumát, dan kajian spesial (seperti kajian hari raya Idul Fitri, Idul Adha, kajian Ramadhan). Untuk pengisi pada kajian ini adalah mengikuti dengan jadwal dari Masjid Nasional Al Akbar.

2.) Hits Musik Islami:

Sebagai radio yang memiliki misi program menghibur, SAS FM juga menghadirkan musik-musik Islami yang ber-*genre* pop untuk pendengar setianya. Musik-musik tersebut diantaranya dari dalam negeri,

[11] Hasil Observasi Peneliti Pada 15-21 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mancanegara. Selain menghadirkan musik pop Islami, musik di SAS FM juga ada yang memuat lirik motivasi. Program Hits Musik Islami ini dihadirkan setiap jam 06.00-07.00 WIB, 15.00-16.00 WIB, 19.00-21.00 WIB. Untuk pemilihan musik yang diputar disesuaikan dengan list musik yang telah dibuat oleh *Music Director* SAS FM.

3.) Catatan Redaksi:

Selain menghadirkan program-program dakwah, Radio SAS FM juga menghadirkan program berita. Program ini dikemas secara ringan dan diiringi dengan musik-musik khas radio SAS FM selama 60 menit. Program tersebut bernama Catatan Redaksi Pagi dan Catatan Redaksi Siang. Untuk program Catatan Redaksi Pagi hadir setiap hari Senin hingga Sabtu jam 07.00-08.00 WIB. sedangkan program Catatan Redaksi Siang hadir setiap hari Senin sampai Kamis dan Sabtu jam 12.00-13.00 WIB. Program Catatan Redaksi Pagi dipilih untuk memberikan *update* informasi kepada para pendengar apa saja yang terjadi di malam hari kemarin. Dan program Catatan Redaksi Siang dihadirkan untuk memberikan *update* informasi kepada pendengar tentang semua berita yang terjadi dari pagi hingga siang di hari itu.

4.) Talkshow Interaktif:

Talkshow interaktif ini merupakan program dakwah favorit yang ada di radio SAS FM. Selain karena acaranya variatif, dalam program ini para pendengar juga bisa langsung berinteraksi dengan narasumber dan penyiar (bertanya maupun menanggapi), dan langsung mendapatkan tanggapan dari narasumber dan penyiar. Dalam program talkshow ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu menyajikan tema-tema yang dibutuhkan pendengar, dengan narasumber yang berkompeten dibidangnya. Program talkshow di radio SAS FM hadir 3 kali dalam sehari. Yaitu pagi jam 08.00-09.00 WIB, siang 13.00-14.30 WIB, dan sore jam 16.00-17.00 WIB.

Talkshow pagi sengaja dihadirkan dengan konten-konten motivasi untuk para pendengar. Sedangkan talkshow siang berisi konten-konten yang di butuhkan dalam keluara terkait parenting, fikih, dan kesehatan. Sedangkan talkshow sore berisi konten-konten keislaman.

Program talkshow pagi diantaranya adalah Dialog Keselamatan, Be Smart Moslem, Talkshow Bersama YDSF, Alam Lestari, Sas HRD, The We And Talk, dan Sosio Kota. Untuk program talkshow siang adalah Mendidik Dengan Hati, Tadarus Keluarga, Fiqih Kontemporer, Sehat Islami, Muslimah dan Islam, serta Gen Muslim. Sedangkan program talkshow sore diantaranya Anatomi Al-Qur'an, Siroh As Solution, Indahnya Shalat, Kajian Tafsir Al-Qurán, dan Samudera Hadits. Dalam program talkshow interaktif ini pendengar bisa bergabung melalui layanan SMS atau Whatsapp, dan juga telfon.

5.) Program Monolog:

Program monolog ini adalah program yang dibawakan penyiar secara sendirian atau mono tanpa narasumber seperti halnya talkshow. Dalam program monolog biasanya penyiar SAS FM menyampaikan sebuah informasi baik dari artikel, buku, atau berita. Dan program radio SAS FM yang masuk dalam kategori program monolog adalah program Wawasan Al-Qur'an jam 16.00 – 17.00 WIB di hari Sabtu. Konten yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dalam program ini bersumber dari buku Wawasan Al-Qurán karya Prof. KH. Quraisy Shihab. Kemudian ada program Wisata Masjid yang hadir setiap hari Ahad jam 07.00 – 08.00 WIB. Program ini membahas profil masjid-masjid yang ada di dalam maupun luar negeri. Sumbernya diambil dari beberapa website yang kredibel.

6.) Program Request:

Sepeti radio pada umumnya, radio SAS FM juga memiliki program request yang bernama Syair & Syiar. Namun bedanya, di program ini hanya khusus untuk request musik-musik pop Islami dan beberapa musik pop motivasi. Seperti nama programnya, di sini tidak hanya menyajikan syair, namun juga syiar. Para pendengar yang bergabung diharuskan untuk berbagi kalimat inspirasi, sebagai sarana syiarnya kepada pendengar yang lain. Khusus untuk di program ini pendengar hanya bisa bergabung melalui SMS dan Whatsapp. Pesan yang dikirimkan pendengar akan langsung dibacakan oleh penyiar yang sedang bertugas.

7.) Murotal Terjemah:

Sebagai radio dakwah kurang lengkap rasanya tanpa menyajikan murotal Al-Qurán. SAS FM pun demikian menghadirkan murotal Al-Qur'an terjemah untuk para pendengar setianya. Hadir setiap jam 05.00-06.00 WIB, 11.00-mejelang Dhuhur, dan jam 22.00-03.00 WIB. Murotal Syekh Mishary Rasyid Alafasy yang dipilih untuk diputar di radio SAS FM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.) Adzan:

Sebagai radio yang berada di lingkungan Masjid Nasional Al Akbar, radio SAS FM juga menyiarkan Adzan 5 waktu shalat, yaitu: Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya', dan Shubuh langsung dari Masjid Nasional Al Akbar. Selain menyiarkan Adzan, radio SAS FM juga menyiarkan secara langsung Shalat Jum'at dan Shalat di hari raya Islam.

2. Proses Produksi Siaran Dakwah SAS FM

Agar radio terus bertahan, tetap jaya di udara, dan digemari pendengar, diperlukan manajemen program dan proses produksi siaran yang kreatif, variatif, dan memenuhi kebutuhan pendengar. Manajemen program dan proses produksi siaran pula yang membedakan antara siaran di satu radio dengan radio yang lainnya.

Untuk itu, dirasa perlu mengetahui bagaimana proses produksi siaran tersebut. Karena fokus penelitian ini pada siaran dakwah di radio SAS FM, maka akan diuraikan bagaimana proses produksi siaran dakwah tersebut tentu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara. Proses produksi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

a. Proses Pra Produksi

Proses pra produksi merupakan tahapan awal dari proses produksi siaran radio. Dalam tahap ini dilakukan berbagai persiapan, baik dari sisi teknis, script siaran, dan juga sumber daya manusia atau siapa saja yang nantinya akan terlibat dalam proses produksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan peneliti,[12] dalam pra produksi di radio SAS FM yang pertama dilakukan adalah memastikan peralatan berfungsi sebagai mestinya. Peralatan ini telah disetting dan tinggal digunakan sesuai fungsinya saat produksi siaran. Diantaranya adalah studio, tempat utama yang dibutuhkan untuk proses produksi siaran radio.

Radio SAS FM memiliki dua studio, yaitu studio satu dan studio dua. Dimana studio satu adalah studio utama yang difungsikan untuk produksi hampir 90% siaran dakwah SAS FM. Sedangkan studio dua digunakan untuk program-program yang membutuhkan tempat yang luas atau saat mengundang banyak narasumber atau peserta, maka studio dua ini akan digunakan. Selain itu, studio dua ini juga akan digunakan apabila radio SAS FM menggelar acara-acara *off air.* Kapasitas studio dua hampir bisa menampung 40 orang. Didalam studio ini terdapat beberapa peralatan, yaitu meja siaran dengan ukuran cukup besar, satu buah kursi penyiar, tiga buah kursi narasumber, *microphone* penyiar, tiga *microphone* untuk narasumber, *headphone* penyiar dan narasumber, dua unit komputer lengkap dengan *mouse* dan *keyboard*nya, dua *sound system*, dan telepon.

Selain ruang siaran dan isinya, yang perlu dipersiapkan juga adalah peralatan pemancar. Untuk pemancar radio SAS FM terletak di ruangan terpisah, berjarak sekitar 100 meter dari studio SAS FM. Kemudian juga perlu mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk audio dan video *streaming* yang nanti akan dibahas dalam bagian proses produksi *streaming.*

[12] Hasil Observasi pada 11 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses produksi siaran SAS FM juga tidak bisa terlepas dengan adanya *gatekeeper*. *Gatekeeper* ini bertugas sebagai pembantu penyiar dalam proses siaran. Dan ia memiliki ruangan tersendiri yang disebut dengan ruang *gatekeeper*. Dalam ruangan tersebut terdapat dua komputer, yang salah satunya berisi aplikasi SMS dan Whatsapp, kemudian terdapat juga *microphone*, dan juga telepon.

Selain persiapan dalam hal teknis, yang perlu dilakukan dalam proses pra produksi ini adalah penentuan sumber daya manusia (SDM) yang akan terlibat dalam proses produksi. Harus ditentukan siapa yang akan menjadi penyiar dan *gatekeeper*. Kemudian menghubungi narasumber yang akan mengisi acara sekaligus menentukan tema yang akan dibahas. Pembagian tugas telah tersusun dengan baik di radio SAS FM. Khususunya terkait jadwal penyiar dan *gatekeeper*. Jadi setiap akan melakukan poduksi tidak perlu untuk melakukan rapat.

Terkait tema yang akan dibahas dalam sebuah *talkshow* atau siaran monolog juga di tentukan oleh narasumber atau penyiar yang akan bertugas. Namun tekadang tidak menutup kemungkinan untuk meminta pendapat kepada manager program dan produser. Dalam tahap pra produksi ini penyiar harus mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam acara. Biasanya materi tersebut berupa *script* atau naskah yang menjadi panduan penyiar dalam memandu acara. Materi dipersiapkan sendiri oleh penyiar.

Kalau bicara pra siaran utamanya persiapan, baik terkait berita atau apapun sebelum siaran harus buat naskah. Kalau siaran berita ya kita harus cari beritanya dulu, mengedit dan sebagainya. kalau talkshow ya sama.[13]

[13] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persiapan adalah hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang penyiar sebelum melakukan siaran. Baik siaran program berita, *talkshow*, maupun terkait siaran dengan konten dakwah. Dengan melakukan persiapan maka penyiar telah memiliki panduan saat siaran, misal terkait apa saja pertanyaan yang akan diajukan ke narasumber, siapa narasumbernya, dan lain-lain.

Bagi penyiar persiapan ini sangat penting untuk membuka wawasan apa yang akan dibicarakan. Kalau mau bicara soal masjid ya cari artikel tentang masjid, wawasan tentang masjid. Penyiar harus punya gambaran apa yang akan dibicarakan.[14]

Setelah melakukan persiapan, peralatan siaran sudah siap, sumber daya manusia yang akan terlibat siap, dan materi siaran siap, kemudian dilanjutkan pada tahap produksi siaran.

b. Proses Produksi

Selanjutnya adalah tahap produksi. Pada tahap inilah proses eksekusi dimulai. Untuk pelaksanaan produksi di radio SAS FM disesuaikan dengan jadwal program yang telah dibuat, dan telah peneliti lampirkan dalam bagian setting penelitian di atas. Menurut pengamatan yang telah dilakukan proses produksi siaran dakwah radio SAS FM dilakukan secara *on air* dan disiarkan secara langsung.

Peneliti melakukan obeservasi dalam siaran program Indahnya Shalat edisi Rabu, 13 Desember 2017.[15] Program tersebut dimulai pada jam 16.00-17.00 WIB. Dengan penyiar Alik Atiga dan narasumber Ustadz

[14] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017
[15] Hasil observasi pada 13 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukanan Ash Shidiq, S.Ag Trainer Shalat Khusyuk Nasional. Tema yang dibahas adalah “Menghadap Allah”.

Program tersebut diawali dengan pemutaran satu buah lagu, kemudian penyiar masuk membuka program tersebut, dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar pendengar, menyebutkan tema yang akan dibahas, memperkenalkan narasumber, menyebutkan nomer interaktif yang bisa dihubungi pendengar. Kemudian dilanjutkan penyiar mempersilahkan narasumber untuk memulai pembahasannya. Dalam siaran yang berdurasi 60 menit itu, siaran dibagi menjadi empat sesi. Setiap menit ke 15, 30, dan 45 akan ada iklan atau jeda.

Di sesi yang kedua ini juga diawali dengan penyiar menyampaikan bahwa saat ini berada disesi yang ke dua, kemudian menyampaikan tema yang dibahas, dan mengingatkan pendengar untuk berinteraktif melalui SMS/WA/Telepon. Kemudian penyiar melotarkan beberapa pertanyaan ke narasumber, dan narasumber menjawab pertanyaan tersebut.

Sesi ke tiga juga sama dengan sesi ke dua, hanya saja disesi ini sudah ada beberapa pendengar yang bergabung melalui SMS/WA/Telepon. Penyiarpun menyampaikan pertanyaan tersebut kepada narasumber, dan narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Sesi keempat atau sesi yang terakhir penyiar bertanya terkait kesimpulan dari pembahasan tersebut, lalu narasumber menyampaikan kesimpulan, dan penyiar menutup program tersebut.

Dalam menjalankan program *talkshow* penyiar dituntut harus bisa menguasai materi, dan menguasai tema yang akan dibahas. Maka dari itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting penyiar mempersiapkan materi saat pra produksi tadi. Jika penyiar tidak mempersiapkan diri, maka program tersebut akan *garing* dan tidak berkembang.

Penyiar ketika talkshow harus menguasai materi, dan menguasai narasumber. Penyiar tentu sebagai tuan rumah dia yang menguasai isi terkait siaran itu.[16]

Tantangan lain bagi seorang penyiar dalam memandu acara di radio adalah bagaimana seorang penyiar harus bisa memposisikan diri sebagai pendengar yang datang dari berbagai elemen masyarakat, berbagai kelas sosial, dan berbagai pekerjaan.

Dan penyiar sebagai wakil dari pendengar. Memposisikan diri sebagai pendengar. Saat produksi posisi penyiar tidak mudah. Kadang dia memposisikan diri sebagai teman narasumber, teman ngobrol, teman tendem, harus mewakili radio sebagai penyiar, dan memposisikan diri sebagai teman pendengar. Karakter pendengar juga bermacam-macam, ada yang sebagai petani, penyiar harus sebagai petani, ada yang sebagai top manajer, penyiar harus memposisikan sebagai manajer dan sebagainya.

Jadi peran penyiar banyak, mangkanya kalau jadi penyiar harus cerdas. Kalau siaran berita penyiar harus berperan sebagai media atau perantara. Intinya kita memberi info kepada pendengar akan info yang sudah kita tahu terlebih dahulu. Jadi pendengar menjadi tau akan informasi yang terjadi diluar sana. Inilah kelebihan radio yang benar-benar bisa menjadi teman dan sahabat pendengar. Dan ini tidak dimiliki media lain.[17]

Dibutuhakan kecerdasan untuk menjadi seorang penyiar, karena tidak hanya memandu acara, penyiar juga dituntut untuk bisa memposisikan diri sebagai apapun. Selain itu, saat proses produksi penyiar diharuskan untuk mengoperasikan komputer dan mixer secara mandiri. Memang ada beberapa stasiun radio yang menyediakan petugas tersendiri untuk

[16] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017
[17] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengoperasikan komputer dan mixer saat siaran. Namun di radio SAS FM penyiar juga tugas sebagai operator.

c. Proses Pasca Produksi

Setelah melakukan proses produksi, tahap selanjutnya adalah pasca produksi. Biasanya dalam tahap ini dilakukan evaluasi akan hasil produksi. Di radio SAS FM setiap siaran selalu direkam, sehingga hasil rekaman bisa digunakan untuk bahan evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan cara mencari tahu dari narasumber, kira-kira bagusnya mana dan kurangnya dibagian mana. Atau bisa juga mendengarkan kembali dari rekaman acaranya. Pasca harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas penyiar dan jalannya acara.[18]

Evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan produksi. Apa yang kurang harus diperbaiki diproduksi selanjutnya. Dan yang baik harus dipertahankan di produksi berikutnya. Evaluasi bisa dilakukan secara mandiri, atau bersama tim yang terlibat dalam proses produksi. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah terkait hal teknis, konten siaran, performa penyiar dan narasumber serta respon pendengar.

3. Proses Produksi Radio dan Video Streaming

Perkembangan internet yang semakin masif saat ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi media-media konvensional, khususnya radio untuk mengikuti perkembangan tersebut. Salah satu bentuk radio yang menggunakan teknologi internet adalah berupa teknologi *streaming. Streaming* yaitu teknologi yang dapat menerima serta mengirim informasi dari satu pihak ke pihak lain menggunakan alat yang dapat menerima aliran media *streaming* tersebut.[19]

---

[18] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017
[19] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai teknologi yang kehadirannya cukup baru di Indonesia, perlu untuk mengetahui bagaimana proses produksinya. Karena dengan teknologi *streaming* inilah radio akan terus berkembang dan tidak ditinggalkan oleh penggemarnya. Sama seperti proses produksi siaran radio di atas, bahwa proses produksi *streaming* ini dibagi menjadi tiga tahap. Yaitu, pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

a. Proses Pra Produksi

Dalam proses pra produksi ini dilakukan berbagai persiapan, utamanya adalah kesiapan hal teknis dan peralatan yang digunakan untuk *streaming*. Sengaja peneliti tidak terlalu masuk ke hal teknis dan terkait pembuatan *streaming*. Pada penelitian ini hanya membahas terkait menjalankan program *streaming* yang sudah dibuat sedemikian rupa.

> *Pada dasarnya proses streaming radio itu adalah proses mudah. Sebuah radio yang sudah biasa mengudara dengan frekuensi FM tinggal menambah sebuah software dari output mixer utama dihubungkan ke komputer khusus streaming kemudian di upload ke hosting. Software itu bernama Streamer.*[20]

Pada proses ini perlu mempersiapkan beberapa peralatan yaitu kabel, komputer, akses internet, dan menyewa *hosting* baik untuk audio maupun video *streaming*. Untuk radio yang telah melakukan siaran melalui frekuensi analog, baik FM atau AM hanya tinggal menambahkan *software* saja untuk menghubungkan *mixer* utama dengan komputer khusus *streaming.*

> *Jadi yang perlu disiapkan kabel sambungan output dari mixer utama radio, komputer khusus, mendaftar sewa hosting, sofware, dan akses internet. Di radio SAS FM menggunakan internet speedy office 2 dengan*

[20] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuota upload 100 kbps untuk audio streaming, sedangkan untuk video streaming membutuhkan kuota upload 200 kbps.[21]

Sedangkan untuk video *streming* diperlukan beberapa tambahan peralatan. Diantaranya membutuhkan input gambar yang bisa memberi gambaran tentang ruang siaran. Bisa didapat dari berbagai macam tipe kamera. Untuk di radio SAS FM sendiri menggunakan kamera CCTV (*Closed Circuit Television*).

Kalau video ada beberapa tambahan selain dibutuhkan data suara yang sudah ada di radio streaming, di video streaming dibutuhkan pengambilan gambar dari cctv atau web camera. Kalau di radio sas fm resolusi gambarnya belum HD, tapi yang penting sudah bisa mewakili gambaran terkait kondisi studio. Radio sas fm memiliki tiga titik atau angel kamera.[22]

b. Proses Produksi

Selanjutnya adalah tahap Produksi. Untuk layanan *streaming* tidak ada waktu khusus dalam produksi. Dikarenakan layanan *streaming* radio SAS FM menyala selama 24 jam penuh. Jadi peneliti disini mengambil gambaran produksi *streaming* secara umum.

Proses produksi untuk audio *streaming* adalah, suara yang sedang *on air* di studio utama baik suara penyiar, iklan, ataupun musik, masuk ke mixer utama yang letaknya berada di studio satu SAS FM. Dari mixer utama tersebut ada kabel yang menghubungkan mixer dengan komputer khusus untuk *streaming.* Letak komputer khusus *streaming* ini ada di ruang *gatekeeper*. Kemudian suara tersebut diolah oleh *software* khusus yaitu BUTT.

Untuk proses produksinya, suara dari output mixer utama diolah oleh software bernama butt kemudian diupload ke hosting. Hosting adalah

[21] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017
[22] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

server seperti server website, server yang menerima data suara dari studio FM. Kemudian dipancarkan balik ke alamat IP yang bisa diakses pendengar. Hosting biasa sewa tersendiri, baik untuk audio dan video streaming. Letak hosting SAS FM terletak di Amerika.

Jadi prosesnya dari mixer- komputer streaming- data melalui koneksi internet dikirim ke server Amerika – dari sana dimasukkan ke nomer IP yang telah disewa – kemudian diakses oleh pendengar baik melalui website SAS FM atau aplikasi streaming berbasis Android. Nomer IP akan diload secara otomatis ketika pendengar mengklik tombol Play di layanan radio streaming.[23]

Untuk video *streaming* proses produksinya sedikit berbeda dengan audio *streaming*. Perbedaannya terletak pada tambahan alat yaitu CCTV dan software yang digunakan. Spesifikasi komputer yang digunakan juga harus lebih tinggi dari komputer yang digunakan untuk audio *streaming*. Namun di radio SAS FM, komputer yang digunakan untuk audio dan video *streaming* menjadi satu. Karena komputer tersebut telah dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga mampu untuk menjalankan dua program sekaligus.

Sedangkan untuk proses produksi video streaming sedikit berbeda dengan audio streaming. Selain membutuhkan input suara dari mixer utama, untuk video streaming juga butuh input gambar yang diperoleh dari kamera cctv. Kemudian kamera cctv disambungkan ke komputer khusus dengan kabel USB. Kemudian input gambar tersebut diolah software streaming video yaitu manycam versi 5.0. Kemudian di upload ke server video streaming yang kita sewa.

Jadi sas fm setiap bulannya menyewa dua alamat IP yang berbeda untuk audio dan video streaming. Harga sewa IP untuk audio streaming sekitar 200-300 ribu rupiah per bulan sedangkan sewa IP untuk video streaming sekitar 300-400 ribu rupiah untuk 100 pendengar yang bisa mengakses secara bersamaan. Jika secara continue ada lebih dari 100 pendengar maka akan kami tambah kuota tersebut.

Khusus untuk video streaming terkait kecepatan internet dan spesifikasi komputer harus diperhatikan karena lebih berat dari audio streaming. VGA, RAM nya harus tinggi, CPU komputer harus lebih tinggi.

[23] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau di sas pakai intel quadcore 3200. Memang sistemnya tergolong agak jadul, tapi alhamdulillah dengan spesifikasi itu sudah cukup dengan modifikasi yang dilakukan sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan. Kemudian untuk kecepatan internet, dibutuhkan 200kbps untuk upload.[24]

Dalam tayangan video *streaming* SAS FM tiga *angel* kamera tayang secara bergantian. Durasinya masing-masing sekitar 90 detik, dengan perpindahan yang sangat halus. Tayangan tersebut juga dilengkapi dengan *lowerthird* atau tulisan penanda program yang sedang berlangsung layaknya di televisi. Juga dilengkapi *running text* atau tulisan berjalan yang ada di bawah tayangan video *streaming*. Berikut beberapa tampilan radio dan video *streaming* SAS FM.

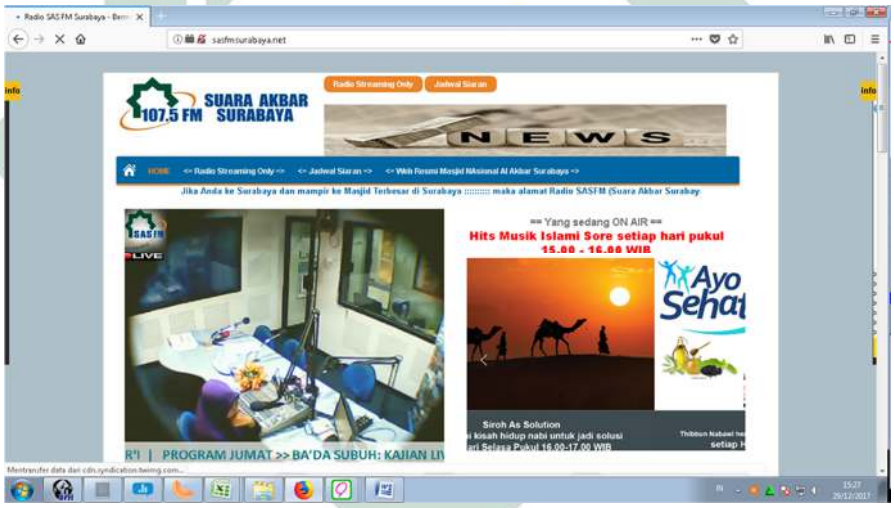

Gambar 4.4 Tampilan Video Streaming jika diakses melalui komputer atau laptop

[24] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5 Tampilan video streaming Jika diakses dari smartphone

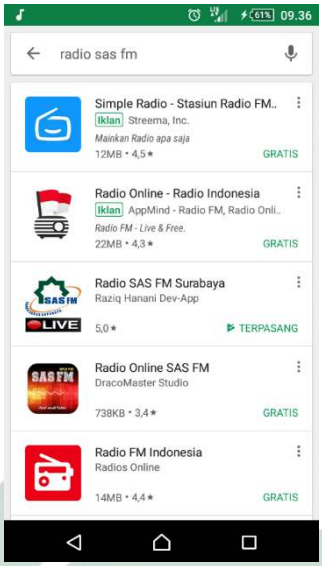

Gambar 4.6 beberapa aplikasi android untuk streaming

Gambar 4.7 audio streaming dari smartphone

c. Proses Pasca Produksi

Setelah melakukan proses produksi, tahap terakhir adalah proses pasca produksi. Dalam tahap ini biasa dilakukan evaluasi-evaluasi menyangkut proses produksi, penayangan, hingga bagaimana respon pendengar.

Evaluasi juga diperlukan. Biasanya kita evaluasi secara berkala tidak ada waktu pastinya. Hampir setiap hari kita terus berupaya untuk memperbaiki layanan streaming, baik audio maupun video. Karena layanan streaming SAS FM hampir 24 jam nyala, maka kalau ada kendala langsung kita perbaiki. Kalau ada yang kurang pas kita paskan langsung.[25]

Terkait dengan respon dari pendengar, klien, dan mitra SAS FM cukup bagus dengan adanya radio dan video *streaming* ini. Karena masih tergolong baru, dan belum semua generasi menggunakan internet, maka perlu edukasi lagi kepada masyarakat untuk mengakses radio melalui layanan *streaming.*

Kalau dari pendengar untuk audio streaming tidak ada masalah, namun untuk masalah video ini pendengar masih beranggapan kalau radio hanya bisa didengar saja. Tapi itu masalah edukasi saja. Mungkin 5 tahun

[25] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi atau 10 tahun lagi streaming bisa menjadi kebutuhan utama untuk mencari informasi.

Respon dari client alhamdulillah bagus, misal ada komunitas atau perusahaan yang talkhsow disini, si bos kalau ingin ngecek nih apa bener-bener siaran tinggal lihat saja lewat video streaming kita, gag perlu datang kesini.[26]

Dengan adanya video *streaming* juga sangat menguntungkan bagi perusahaan atau komunitas yang melakukan promosi usahanya di radio SAS FM. Karena mereka bisa langsung memajang produk dan alat promosi mereka seperti benner dan x benner saat siaran. Dengan begitu orang yang melihat siaran radio SAS FM melalui video *streaming* akan mengetahui secara detail produk yang dipromosikan oleh klien SAS FM.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Streaming*

Sebuah inovasi tidak akan bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan layanan *streaming* memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun dengan menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki menjadi sesuatu tidak cepat berpuas diri dan terus memperbaiki kualitasnya. Kelebihan yang dimiliki oleh layanan *streaming* adalah jangkauannya yang tidak terbatas oleh jarak. Siapapun, dimanapun, asalkan terhubung dengan koneksi internet maka bisa mengakses radio dan video *streaming*. Berbeda dengan siaran melalui gelombang AM ataupun FM yang masih terbatas.

Kelebihan siaran streaming adalah jangkauannya lebih luas. Berbeda dengan siaran melalui gelombang FM. Kalau FM memiliki batasan jangkauan, bergantung pada seberapa tinggi dan besarnya kekuatan pemancar. Kalau streaming tidak bergantung gelombang. Seluruh di dunia asal terhubung dengan internet akan bisa mendengarkan siaran sas fm asal mengetahui alamat IP dan atau mengunjungi website sas fm di sasfmsurabaya.net. sehingga jangkauannya lebih masih ke seluruh dunia.[27]

---

[26] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017
[27] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Streaming baik audio maupun video memiliki proses yang lebih rumit dan panjang daripada siaran melalui gelombang AM atau FM, sehingga menyebabkan beberapa kekurangan diantarannya adanya keterlambatan antara penyampaian dari sumber utama hingga ke penerima.

Kekurangannya adalah adanya delay. Kalau diradio sas fm delaynya sekitar 10 detik dari siaran aslinya, itu akibat dari proses yang lumayan panjang tadi. Kemudian ada biaya juga yang diperlukan untuk mengakses radio dan video streaming yaitu untuk akses internetnya. Berbeda dengan mendengarkan lewat radio konvensional.[28]

Mengoperasikan peralatan yang digunakan untuk mengakses layanan *streaming* pun tidak mudah. Dalam hal ini laptop, komputer, atau *gadget*. Butuh pemahaman lebih untuk mengoperasikan peralatan tersebut, sehingga tidak semua kalangan bisa menggunakannya. Tidak seperti radio konvensional yang tinggal pencet kemudian mencari gelombang sudah bisa menikmati siaran radio kesayangannya.

Kekurangan lain adalah yang bisa mendengarkan radio dan video streaming adalah mereka generasi yang melek internet, kalau tahun 2017 ini antara usia 60 tahun kebawah. Atau biasa pendengar di sas fm sekitar usia 50 tahun kebawah. Selain itu alat yang digunakan untuk mendengarkan streaming juga lebih mahal dari pada membeli radio biasa.[29]

Jika diatas telah diuraikan bagaimana kelebihan dan kekurangan *streaming* secara umum, peneliti juga berusaha untuk mencari tau apa saja kelebihan dan kekurangan layanan *streaming* di radio SAS FM. Dari segi audio *streaming*, SAS FM memiliki kekurangan dari tingkat kejernihan suara yang dihasilkan dari mixer utama karena belum memiliki penjernih suara.

Kalau audio streaming antara layanan di sas dan radio lain saya rasa hampir sama. Mungkin bedanya hanya dengan input saat produksi di ruang streaming kita. Kalau radio lain ada compressor dan stabilizer audionya. Sehingga kualitas audionya lebih bagus. SAS FM belum memiliki itu.

[28] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017
[29] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk layanan video *streaming*, SAS FM unggul dibandingkan radio-radio lain. Kualitas gambar dari video *streaming* sudah cukup jernih dan pencahayaan di studio SAS FM terang dan bagus sehingga memberikan efek kejelasan pada tampilan video *streaming*. Selain itu video *streaming* SAS FM sudah berada di website yang diolahnya sendiri. Ada beberapa stasiun radio yang video *streaming*nya berada di Youtube. Kemudahan dalam menampilkan video, SAS FM juga unggul dibandingkan beberapa radio lain. Jika radio lain perlu masuk ke beberapa menu, layanan video *streaming* SAS FM langsung muncul ketika mengakses sasfmsurabaya.net.

Kalau video streaming kita masih masuk jajaran yang cukup istimewa. Meskipun secara kepopuler kita belum terlalu tampak. Beberapa radio yang kami temukan layanan streamingnya itu seperti tv. Direkam lalu di upload ke youtube. Ada juga yang angel kameranya terbatas, kurang cahayanya, dan sistem streamingnya juga kurang bagus. Jadi kalau untuk video kita lebih unggul.[30]

C. Proses Produksi Siaran Berbasis *Streaming*

Peneliti telah melakukan pengumpulan data terkait bagaimana proses produksi Siaran Dakwah Radio SAS FM berbasis *streaming*. Dan peneliti sudah menjabarkan data yang diperoleh dalam penyajian data diatas, baik yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara dengan key informan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah sebuah penelitian. Atau analisis data juga disebut dengan

[30] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpretasi yang berarti tahap analisa dan evaluasi data dengan cara membandingkan data hasil temuan di lapangan penelitian dengan teori yang berlaku dan ada dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis data deskriptif. Yaitu mendeskripsikan dan menelaah data dengan maksud menemukan pokok permasalahan dan hubungannya di antara bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang pokok bahasan.[31]

1. Siaran Dakwah Radio SAS FM

Asep Syamsul M Romli dalam bukunya yang berjudul Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio menyatakan bahwa Stasiun-stasiun radio di Indonesia umumnya memiliki program siaran dakwah berupa ceramah dan atau dialog *(talkshow)* dengan jam siar lazimnya ba'da shubuh (jam 5.00 sampai 6.00 WIB) dan atau sebelum maghrib (17.00 sampai 18.00 WIB).[32]

Hal ini berbeda dengan yang ditemukan peneliti dalam siaran Dakwah Radio SAS FM. Radio SAS FM selama 24 jam menyiarkan program-program yang bermisi dakwah. Kecuali program *talkshow* pagi hari yang menyiarkan program motivasi, namun tetap dalam koridor nilai-nilai keislaman. Radio SAS FM juga memiliki program-program dakwah yang bervariasi. Mulai dari program *talkshow* atau dialog bersama narasumber-narasumber yang berkompeten, program berita yang menyejukkan, musik-musik Islami, ceramah, kajian, Adzan, dan Murotal terjemah. Program-program tersebut disiarkan

[31] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 202
[32] Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio,* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), hlm 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai jadwal yang telah dibuat oleh tim radio SAS FM. Dan juga dipandu oleh penyiar yang telah ditentukan pula.[33]

2. Proses Produksi Siaran Berbasis *Streaming*

Proses produksi memiliki tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

a. Tahap Pra Produksi

Dalam tahap ini dimulai dengan persiapan, yaitu persiapan materi atau tema yang akan dibahas dalam siaran. Untuk penentu tema yang akan dibahas dalam siaran adalah narasumber yang akan mengisi di masing-masing program. Narasumber akan memberi tahu tema yang akan dibahas kepada tim bagian menghubungi narasumber dua atau tiga hari sebelum siaran berlangsung. Namun tekadang tidak menutup kemungkinan untuk meminta pendapat kepada manager program dan produser.

Kemudian persiapan peralatan di studio seperti mixer, microphone, komputer, telepon, dan headphone. Peralatan-peralatan tersebut telah ditata sesuai dengan tempat dan fungsinya dan diletakkan di studio satu radio SAS FM secara permanen. Sehingga setiap kali siaran tidak perlu menatanya kembali, hanya perlu merapikan saja.[34]

Persiapan lain yang harus dilakukan adalah persiapan sumber daya manusia yang akan terlibat dalam proses produksi tersebut. Diantaranya penyiar, narasumber dan juga *gatekeeper* sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Di radio SAS FM sudah memiliki jadwal pasti terkait penyiar dan *gatekeeper* yang akan membawakan program. Untuk narasumber ada tim

[33] Hasil Observasi peneliti pada 11 Desember 2017
[34] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanggung jawab untuk menghubungi narasumber. Ada beberapa program yang sudah memiliki narasumber tetap, seperti program Dialog Keselamatan, Be Smart Moslem, Alam Lestari, Kajian Tafsir Al-Qur'an, Samudera Hadits, dan lainnya. Sedangkan ada juga narasumber yang bergantian, seperti program Gen Muslim, Talkshow bersama YDSF, Fikih Kontemporer, The We and Talk, Sehat Islami, Muslimah dan Islam, Mendidik dengan Hati, dan Tadarus Keluarga.[35]

Dalam tahap pra produksi ini penyiar harus mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam acara. Biasanya materi tersebut berupa *script* atau naskah yang menjadi panduan penyiar dalam memandu acara. *Script* berisi pembukaan, penutup, dan daftar pertanyaan. Selebihnya penyiar melakukan improvisasi sendiri. *Script* dipersiapkan sendiri oleh penyiar. Penyiar juga harus mempersiapkan wawasan terkait tema yang akan dibahas bersama narasumber saat acara berlangsung.

Untuk layanan *streaming* dalam tahap pra produksi perlu untuk menyiapkan peralatan-peralatannya. Yaitu: komputer dan perangkatnya, koneksi internet, kabel yang menghubungkan antara mixer utama dengan komputer *streaming,* menyewa *hosting* dan alamat IP, untuk video *streaming* juga dibutuhkan persiapan kamera CCTV beserta kabel USB sebagai penghubung dari CCTV ke komputer *streaming*. Untuk mewakili seluruh sudut pandang di studio satu SAS FM menggunakan tiga *angel* kamera.[36]

[35] Hasil Observasi peneliti pada 11 Desember 2017
[36] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Produksi

Setelah proses pra produksi dinilai siap, dilanjutkan proses produksi. Proses siaran dilakukan secara langsung di studio satu atau studio utama radio SAS FM sesuai dengan jadwal program yang tertera. Durasi siaran setiap programnya juga telah diatur sedemikian rupa sehingga tinggal menyesuaikan saja. Dalam proses produksi siaran ini kecerdasan seorang penyiar benar-benar dibutuhkan. Karena dalam memandu sebuah program penyiar harus bisa memposisikan diri dengan berbagai karakter. Selain sebagai pemandu acara, penyiar harus memposisikan diri sebagai teman bicara narasumber, dan wakil pendengar. Selain itu di radio SAS FM penyiar juga bertugas secara mendiri untuk mengoperasikan mixer dan komputer siaran.[37]

Proses produksi untuk audio *streaming* adalah, suara yang sedang *on air* di studio utama baik suara penyiar, iklan, ataupun musik, masuk ke mixer utama yang letaknya berada di studio satu SAS FM. Dari mixer utama tersebut ada kabel yang menghubungkan antara mixer dengan komputer khusus untuk *streaming.* Letak komputer khusus *streaming* ini ada di ruang *gatekeeper*. Kemudian suara tersebut diolah oleh *software* khusus yang bernama BUTT. Lalu file audio di upload ke *hosting* yang telah disewa dan dipancar balikkan ke alamat IP yang bisa diakses oleh pendengar.[38]

Untuk video *streaming* proses produksinya sedikit berbeda dengan audio *streaming*. Perbedaannya terletak pada tambahan alat yaitu CCTV dan software yang digunakan yaitu Many Cam versi 5.0. Serta di upload ke

[37] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017
[38] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hosting yang berbeda. Spesifikasi komputer yang digunakan juga harus lebih tinggi dari komputer yang digunakan untuk audio *streaming*. Namun di Radio SAS FM sendiri hanya menggunakan satu komputer, karena komputer telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan untuk menjalankan aplikasi audio dan video *streaming.*[39] Jadi setiap bulannya SAS FM menyewa dua *hosting* yang berbeda, yaitu untuk audio dan video *steaming.* Pendengar bisa mengakses audio dan video *streaming* melalui website sasfmsurabaya.net atau melalui beberapa aplikasi berbasis android yang menyediakan layanan untuk mendengarkan radio dan audio *streaming*.[40]

c. Tahap Pasca Produksi

Tahap yang terakhir adalah pasca produksi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait proses produksi yang telah dijalankan. Khusus untuk siaran dakwahnya, biasa dilakukan setelah selesai siaran. Evaluasi terkait materi atau tema yang dibahas, performa penyiar dan narasumber, penayangan, dan respon pendengar. Evaluasi bisa dilakukan secara mandiri, bersama tim yang terlibat, atasan, atau bersama narasumber.[41]

Untuk layanan *streaming* tidak ada waktu khusus untuk evaluasi. Hampir setiap hari tim radio SAS FM selalu memperbaiki kwalitas *streaming*nya. Karena layanan *streaming* selalu *on* dalam waktu 24 jam, maka bila terjadi kerusakan langsung diperbaiki. Sama halnya dengan siaran radio melalui frekuensi FM, siaran melalui *streaming* bisa dinikmati, didengar, dan dilihat oleh pendengar setia radio SAS FM secara *real time*.

[39] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017
[40] Hasil Observasi peneliti pada 11 Desember 2017
[41] Wawancara dengan Alik Al Adhim Manager Program SAS FM, pada 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya saja, karena melewati proses yang cukup panjang, ada sedikit keterlambatan atau *delay* antara siaran di studio dengan yang diterima pendengar melalui audio ataupun video *streaming*. Keterlambatannya sekitar 5-10 detik.[42]

Tabel 4.2
Hasil analisis data proses produksi siaran dakwah radio SAS FM

No	Nama Program	Pra Produksi	Produksi	Pasca Produksi
1	Kajian (Kajian Ba'da Maghrib, Ba'da Shubuh, Khutbah Jum'at dan Kajian Spesial)	Karena kajian ini disiarkan langsung dari ruang utama Masjid Al Akbar maka yang perlu dipersiapkan adalah peralatan yang menghubungkan antara ruang utama Masjid Al Akbar dengan studio satu SAS FM. Yaitu microphone penceramah, mixer masjid, kabel yang menghubungkan ruang utama masjid dengan studio SAS FM, serta mixer radio SAS FM. Untuk pengisi kajian mengikuti jadwal dari Masjid Al Akbar	Proses produksi dimulai dengan petugas MC di ruang utama Masjid Al Akbar yaitu Abah Marzuki membuka kajian tersebut, kemudian mempersilahkan narasumber untuk mulai kajian tersebut.	Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait proses produksi yang telah dijalankan. Biasa dilakukan setelah selesai siaran, atau bulanan dalam rapat evaluasi seluruh kru. Evaluasi terkait materi atau tema yang dibahas, performa penyiar dan narasumber, penayangan, dan respon pendengar. Evaluasi bisa dilakukan secara mandiri oleh masing-masing penyiar atau narasumber, namun evaluasi juga bisa dilakukan bersama-bersama tim yang terlibat, produser, *music director,* manager program atau bersama narasumber yang telah mengisi.
2	Hits Musik Islami	Musik-musik yang diputar dalam program ini telah disiapkan oleh *music director*.	Operator yang sedang bertugas melakukan penataan musik yang diputar di *software player* BPM. Penataannya yaitu dua musik, satu iklan dan jingle.	
3	Catatan Redaksi (Catatan Redaksi Pagi dan Siang)	Penyiar yang akan bertugas mencari berita dari sumber-sumber yang terpercaya,	Penyiar bertugas sendiri untuk membaca berita dan mengoperasikan peralatan dari studio satu	

[42] Wawancara dengan Muhammad Rokhanidin Teknisi *Streaming* SAS FM pada 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengeditnya menjadi bahasa radio. Menyiapkan musik-musik yang akan diputar dalam program tersebut.	radio SAS FM. Durasi program 60 menit. Setelah membaca satu berita lalu diselingi musik, kemudian iklan, dan seterusnya sampai 6 atau 7 berita yang terbaca.	
4	Talkshow Interaktif (Talkshow Pagi, Siang, dan Sore)	Mencari dan memastikan narasumber yang akan mengisi. Mencari tema yang akan dibahas, dan penyiar menyiapkan *script.*	Produksi langsung dilakukan *live* dari studio satu. Untuk talkshow pagi dan sore berdurasi 60 menit dengan 4 sesi. Sedangkan talkshow siang 90 menit dengan 6 sesi. Penyiar memandu acara tersebut dan narasumber menyampaikan materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dalam acara ini juga mengundang pendengar untuk berinteraktif, baik melalui telepon, SMS atau WA.	
5	Program Monolog (Wawasan Al-Qur'an dan Wisata Masjid)	Penyiar yang bertugas mencari materi siaran sesuai program dan tema yang akan disiarkan. Untuk program wawasan Al-Qur'an sumbernya dari buku Quraisy Shihab. Sedangkan program wisata masjid mencari dari sumber-sumber terpercaya yang membahas profil masjid.	Penyiar siaran langsung dari studio satu untuk menyampaikan materi-materi tersebut dengan durasi masing-masing 60 menit.	
6	Program Request (Syair & Syiar)	*Music Director* menyiapkan lagu yang diputar dalam program ini. Penyiar menyiapkan *script*, syiar yang akan disampaikan dalam program ini. Seperti kehidupan Rasulullah	Penyiar siaran langsung dari studio satu SAS FM dan bertugas sendiri dengan durasi 120 menit atau dua jam. Penyiar mengundang pendengar untuk request lagu pop Islami dan berbagi	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		SAW, teladan-teladan Islami, tips-tips Islami., dan sebagainya.	kalimat inspirasi kepada pendengar lainnya.	
7	Murotal Terjemah	Menyiapkan file murotal 30 Juz yang akan diputar. Yaitu murotal Syekh Mishary Rasyid Alafasy.	Operator melakukan list murotal tersebut sesuai dengan durasi yang dibutuhkan. Jika dipagi hari diputar selama 60 menit yaitu pada jam 05.00-06.00 WIB. Siang hari diputar pada jam 11 sampai 10 menit menjelang adzan dhuhur. Sedangkan pada malam hari diputar selama lima jam, mulai jam 22.00-03.00 WIB.	
8	Adzan	Yang perlu dipersiapkan adalah peralatan yang menghubungkan ruang utama Masjid Al Akbar dengan studio satu SAS FM. Yaitu microphone muadzin, mixer masjid, kabel yang menghubungkan ruang utama masjid dengan studio SAS FM, serta mixer radio SAS FM.	Muadzin Masjid Al Akbar mengumandang adzan lima waktu shalat. Mixer masjid dihidupkan, suara masuk ke mixer radio SAS FM kemudian operator radio SAS FM menyiarkan secara langsung adzan tersebut.	

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Seperti yang telah diungkapkan dalam bab 2, bahwa peneliti menggunakan tiga teori, yaitu teori S-M-C-R Berlo, teori Komunikasi Matematikal model Shannon dan Weaver, dan teori Konvergensi Media.

1. Teori Komunikasi S-M-C-R Berlo

Teori Komunikasi S-M-C-R menurut David K Berlo ini memiliki empat unsur, yaitu S (*Source*), M (*Message*), C (*Channel*), dan R (*Receiver*). Tentu teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait Siaran Dakwah Radio SAS FM. Dimana *source* = sumber komunikasi atau pembicara, *message* = pesan atau apa yang dikirimkan, *channel* = saluran komunikasi yang digunakan, dan *receiver* = Penerima pesan atau komunikan. Poin-poin tersebut mewakili elemen-elemen siaran Dakwah Radio SAS FM.

1.) Source (Sumber Komunikasi atau Pembicara) : Terkait siaran Dakwah Radio SAS FM, tentu sumber komunikasi atau pembicara atau komunitor dalam hal ini adalah Penyiar dan Narasumber.
2.) Message (Pesan) : Pesan yang disampaikan dalam siaran Dakwah Radio SAS FM adalah terkait pesan-pesan Dakwah yang dibungkus dalam berbagai macam program. Seperti acara *talkshow*, siaran monoloh, musik-musik Islami, Adzan, dan ceramah atau kajian.
3.) Channel (Saluran Komunikasi) : Saluran komunikasi yang digunakan adalah melalui media radio, baik yang melalui frekuensi 107,5 FM atau yang melalui radio dan video *streaming* yang bisa diakses melalui sasfmsurabaya.net dan beberapa aplikasi Android.
4.) Receiver (Komunikan) : Proses komunikasi tersebut tentunya ditujukan kepada para pendengar setia radio SAS FM, baik yang mendengarkan melalui 107,5 FM atau layanan *streaming*.

2. Teori Komunikasi Matematikal

Jika teori S-M-C-R memiliki empat elemen, teori komunikasi matematikal yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver ini memiliki lima elemen. Yaitu: Sumber Informasi (*Source*), Pemancar (*transmitter*), Alat Penerima (*Receiver*), Tujuan (*destination*), dan Unsur-unsur gangguan (*noise source)*. Dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti berasumsi bahwah teori ini relevan dengan proses Produksi siaran Dakwah Radio SAS FM berbasis *Streaming*.

1.) Sumber Informasi : Dalam siaran Dakwah berbasis *Streaming* di Radio SAS FM sumber informasi didapat dari proses produksi siaran yang ada di studio SAS FM. Baik dari suara penyiar, narasumber, iklan, atau musik yang telah menjadi satu kesatuan yang masuk ke mixer utama, kemudian masuk ke komputer khusus *streaming*. Untuk video *streaming* juga terdapat sumber lain berupa gambar yang didapat dari kamera CCTV yang berada didalam studio SAS FM.
2.) Pemancar : Jika dalam siaran radio konvensional pemancar bisa melalui gelombang AM atau FM, berbeda dengan siaran berbasis *streaming* yaitu menggunakan pancaran dengan teknologi internet. Dengan begitu bisa menjangkau seluruh masyarakat dibelahan dunia, asalkan terhubung dengan koneksi internet.
3.) Alat Penerima : Untuk bisa menerima siaran berbasis *streaming* yang diperlukan adalah laptop, komputer, atau *gadget* yang terhubung dengan koneksi internet. Hampir semua tipe alat tersebut bisa mengakses layanan *streaming* SAS FM baik audio maupun video. Hanya saja, jika ingin mengakses video *streaming* dibutuhkan kuota internet yang lebih besar dibandingkan mengakses radio *streaming*.
4.) Tujuan : Tujuan siaran dakwah Radio SAS FM berbasis *streaming* ini tentu ingin menjangkau sebanyak-banyaknya para pendengar setia dimanapun pendengar tersebut berada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.) Unsur-unsur Gangguan : Dengan menggunakan teknologi *streaming* ini juga terdapat beberapa gangguan. Diantaranya adalah adanya *delay* karena panjangnya proses produksi berbasis *streaming*. Selain itu, bila akses internet sedang *down* maka akan kesulitan untuk mengakses layanan *streaming.* Karena masih tergolong teknologi baru di Indonesia, *streaming* ini belum begitu populer khususnya bagi warna desa yang belum melek internet.

3. Teori Konvergensi Media

Konvergensi media tumbuh akibat munculnya internet dan digitalisasi informasi. Munculnya fenomena konvergensi media ini, memaksa media konvensional melebarkan sayap dan masuk ke dalam jaringan internet untuk mempertahankan atau memperluas bisnisnya.

Hal ini yang dilakukan oleh radio SAS FM. Sebagai media elektronik berbasis radio, SAS FM berusaha menjawab tantangan di era konvergensi media ini dengan mempertahankan eksistensi serta memperluas siaran dakwahnya melalui teknologi audio dan video *streaming.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa radio SAS FM sebagai salah satu radio dakwah di kota Surabaya berusaha untuk memberikan program-program dakwah yang bermanfaat, menghibur, dan syar'i. Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat luar biasa radio SAS FM memunculkan inovasi dengan siaran melalui audio dan video *streaming.* Dengan menggunakan teknologi streaming siaran dakwah SAS FM semakin luas untuk menjangkau masyarakat diseluruh belahan dunia. Semua masyarakat asalkan terkoneksi dengan jaringan internet, maka bisa mengakses layanan *streaming* SAS FM melalui website sasfmsurabaya.net atau beberapa aplikasi android yang menyediakan layanan *streaming.* Berikut tahapan proses produksi siaran dakwah Radio SAS FM:

1. Tahap Pra Produksi

   Dalam proses ini dilakukan persiapan-persiapan. Baik persiapan materi siaran, tema, sumber daya manusia yang terlibat (penyiar, *gatekeeper,* dan narasumber), tempat (studio), dan persiapan dalam hal teknis (komputer, mixer, *microphone, headphone,* telepon, kamera CCTV, kabel USB). Dalam proses pra produksi juga dipastikan koneksi internet, *hosting* dan alamat IP untuk layanan *streaming.*

2. Tahap Produksi

   Pada proses produksi dilakukan eksekusi siaran secara langsung atau *live* dari studio satu atau studio utama radio SAS FM sesuai dengan jadwal program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tertera. Untuk *streaming* melakukan produksi selama 24 jam penuh. Proses produksi untuk audio *streaming* adalah, suara yang sedang *on air* di studio utama masuk ke mixer utama yang letaknya berada di studio satu SAS FM. Dari mixer utama tersebut ada kabel yang menghubungkan antara mixer dengan komputer khusus untuk *streaming.* Letak komputer khusus *streaming* ini ada di ruang *gatekeeper*. Kemudian suara tersebut diolah oleh *software* khusus yang bernama BUTT. Lalu file audio di upload ke *hosting* yang telah disewa dan dipancar balikkan ke alamat IP yang bisa diakses oleh pendengar. Untuk video *streaming* proses produksinya sedikit berbeda dengan audio *streaming*. Perbedaannya terletak pada tambahan alat yaitu CCTV dan software yang digunakan yaitu Many Cam versi 5.0. Serta di upload ke *hosting* yang berbeda.

3. Tahap Pasca Produksi

   Tahapan yang terakhir adalah pasca produksi. Disini dilakukan evaluasi-evaluasi tertait siaran dakwah yang telah diproduksi dan layanan audio dan video *streaming* yang telah berjalan. Untuk evaluasi siaran dilaksanakan setiap kali selesai proses produksi. Dimana evaluasi bisa dilakukan secara mandiri oleh penyiar, narasumber, ataupun dilakukan secara tim bersama program manager dan produser. Sedangkan evaluasi layanan *streaming* tidak ada waktu khusus dikarenakan *streaming* SAS FM selalu menyala 24 jam. Jika ada kerusakan dan kekurangan selalu diperbaiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan diatas peneliti sudah melakukan penelitian mengenai proses produksi siaran dakwah radio SAS FM berbasis *streaming.* Maka saran-saran ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait.

1. Untuk pihak radio SAS FM diharapkan terus memperbaiki kwalitas layanan *streaming*nya, baik kwalitas audio maupun video. Peneliti juga berharap jangkauan siaran SAS FM melalui frekuensi FM semakin luas, agar semakin banyak masyarakat yang bisa menikmati siaran dakwah yang berkwalitas.
2. Diharapkan SAS FM terus menunjukkan eksistensinya sebagai media dakwah. Dan semakin memperbanyak konten-konten siaran dakwahnya.
3. Bagi para mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi keilmuan dalam perkuliahan dan sebagai referensi dalam mengelola radio kampus.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggali efek dan respon pendengar dari siaran dakwah berbasis *streaming* ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Moh Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Kencana

Asep Muhiddin,2002, *Dakwah dalam Perspektif Al- Qur'an,* Bandung: Pustaka Setia

Ardianto, Elvinaro, dkk, 2009, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta

Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Pranada Media

Bungin, Burhan, 2010, *Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Kencana

Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* Bandung : Fokus Media

Djamal, Hidajanto & Andi Fchruddin, 2011, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Jakarta: Kencana

Djuroto, Totok, 2007, *Mengelola Radio Siaran,* Surabaya: Dahara Prize

Effendy, Onong Uchjana, 2000, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Karya

Hamidi, 2010, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990

Kuncoro, Mudrajad, 2005 *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif.* Jakarta: Erlangga

Medcoms, 2010, *Menggenggam Dunia dengan Internet*. Yogyakarta: Andi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif

Mulyana, Deddy, 2014, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Morrisan, 2008, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana

Masduki, 2001, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: LkiS

Moleong, Lexi J, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasir, Moch, 2005, *Metode Penelitian,* Jakarta : Ghalia Indonesia

Ningrat, Koencoro, 1990, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Romli, Asep Syamsul M, 2010, *Broadcast Journalism: Panduan menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer,* Bandung: Penerbit Nuansa

Romli, Asep Syamsul M, 2017, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio,* Bandung: Penerbit Nuansa

Sunarto,2015, *Etika dakwah*, Surabaya: Jaudar Press

Sunarto, 2013, "*Kiai Prostitusi" Pendekatan Dakwah KH. Khoiron di Lokalisasi Kota Surabaya,* Surabaya: Jaudar Press

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta

Suprayogo, Imam, 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama,* Bandung, Remaja Rosdakarya

Syam, Nur, 2003, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah,* Surabaya: Jenggala Pustaka Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamburaka, Apriadi, 2013, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Press

Uredenbergt, Jacob, 1998, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia

Wahyuni, Hermin Indah, 2013, *Kebijakan Media Baru di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Wibowo, Fred, 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher

JURNAL:

Anky, Zul Fahmi, 2015*, Paper Jurnal Online Peran Dreamers Radio Jakarta Di Era Perkembangan Radio Streaming (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Dreamers Radio Jakarta Di Era Perkembangan Radio Streaming)*

Rahardjo, Mudjia, 2017, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,* Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

Simanjuntak, Dion A, dkk, 2012, *Jurnal Sains dan Seni Vol. 1, No. 1 Pengembangan Sistem Siaran Radio Live Streaming Audio Visual,* Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Pamungkas, Tagus Sapto, 2013, *Naskah Publikasi, Perancangan Radio Streaming Berbasis Web (Studi Kasus : Radio Streaming Lembaga Pendidikan Islam Ma'arif Walisongo)*, Yogyakarta: STMIK Amikom Yogyakarta

Musyafak, Najahan, 2005, "Posisi Dakwah Islam di Era Digital", *Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah* Vol.25, No. 1

INTERNET:

Danial Anwar, *"Kelebihan Radio Internet"*, dalam *danialanwar.blogspot.co.id.* Diakses pada 22 November 2017, jam 18:24 WIB

http://www.kombinasi.net/siklus-produksi-siaranprogram-acara-radio-komunitas/ diakses 19 November 2017. Jam 13.19 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wikipedia.org/wiki/Konvergensi_media, diakses pada 30 November 2017 jam 07.85 WIB

https://www.merdeka.com/uang/melihat-pengguna-internet-indonesia-jadi-potensi-bisnis-besar-di-ri.html, diakses tanggal 28 Januari 2018 jam 15.30 WIB

SKRIPSI:

Abbas, Feraz Basafi, 2013, *Strategi Komunikasi Prudent Radio 102,8 FM dalam Produksi Program Siaran Acara Prudent Hits 10,* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Merdekawati, Prima Ayu, 2013, *Pengaruh Program Siaran "Kajian Senja" Radio SAS FM Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Larasati, Mega Dini Ayu, 2015, *Manajamen Media Radio Streaming: Studi Deskriptif Manajemen Media Radio Streaming Dreamers Radio,* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Okdiana, Lisna, 2013, *Produksi Program Radio: Analisis Program Radio Sindo Pagi di Radio Sindo Trijaya FM,* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Safa'atun, 2015, *Strategi Komunikasi Radio DAIS 107,9 FM Semarang dalam Siaran Streaming,* Semarang: UIN Walisongo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id